



**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK
MENGUNAKAN KETERAMPILAN MELIPAT ANAK
KELOMPOK BERMAIN BHINNEKA SEMARANG**

SKRIPSI

OLEH

DESY RATNA SARI

NPM. 19156147

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK
MENGUNAKAN KETERAMPILAN MELIPAT ANAK
KELOMPOK BERMAIN BHINNEKA SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

DESY RATNA SARI

NPM. 19156147

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK
MENGUNAKAN KETERAMPILAN MELIPAT ANAK
KELOMPOK BERMAIN BHINNEKA SEMARANG**

Disusun dan diajukan oleh

DESY RATNA SARI

NPM. 19156147

**Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji**

Semarang, 15 Agustus 2022

Pembimbing I,



Dwi Prasetyawati D.H., S.Pd., M.Pd.
NPP. 108401280

Pembimbing II,



Mila Karmila, S.Pd., M.Pd.
NPP. 108501283

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK
MENGUNAKAN KETERAMPILAN MELIPAT ANAK KELOMPOK
BERMAIN BHINNEKA SEMARANG

Yang disusun dan diajukan oleh
DESY RATNA SARI
NPM. 19156147

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 15 Agustus 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua,



Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP. 088201204

Dewan Penguji



Sekretaris,



Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.
NPP. 097101236

Penguji I

Dwi Prasetyawati D.H., S.Pd., M.Pd.
NPP. 108491280



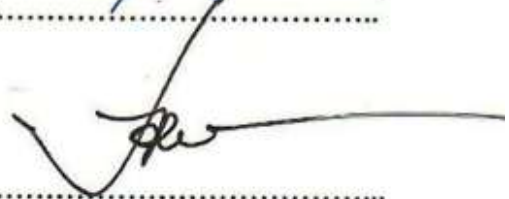
Penguji II

Mila Karmila, S.Pd., M.Pd.
NPP. 108501283



Penguji III

Purwadi, S.Pd., M.Pd.
NPP. 108001256



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

1. Kesuksesan seorang anak adalah hal yang pasti dibanggakan untuk kedua orang tua kita.
2. Tidak ada kehidupan yang sempurna, karena sedih dan bahagia akan selalu hadir menyapa. Maka, jadikanlah sabar dan syukur sebagai penyempurna semua rasa yang ada.
3. Dari air kita belajar tenang, dari ratu kita belajar tegar, dari kupu-kupu kita belajar berubah diri, dari padi kita belajar rendah hati.

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayah Ibuku tercinta, Suamiku dan Anakku Tersayang
2. Almamaterku Universitas PGRI Semarang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desy Ratna Sari

NPM : 19156147

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 15 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Desy Ratna Sari

NPM 19156147

ABSTRAK

DESY RATNA SARI. NPM 19156147. “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Menggunakan Keterampilan Melipat Anak Kelompok Bermain Bhinneka Semarang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Universitas PGRI Semarang. 2022.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah adanya rendahnya perkembangan motorik halus anak. hal tersebut disebabkan media yang digunakan untuk keterampilan motorik halus kurang bervariasi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah upaya meningkatkan motorik halus anak menggunakan keterampilan melipat anak efektif terhadap keterampilan melipat anak ?, 2) Apakah siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dengan menerapkan keterampilan melipat ?, 3) Apakah keterampilan melipat efektif terhadap hasil motorik halus anak?, Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motorik halus menggunakan keterampilan melipat anak Kelompok Bermain Bhinneka Semarang dilihat dari ketuntasan belajar, motivasi, dan hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk form yang berisi penilaian keterampilan anak dengan lima indikator penilaian yaitu peniruan, pembuatan desain, ketelitian, perangkaian dan kewajaran. Kelima indikator ini akan menilai kualitas anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Penilaian ini dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Penilaian keterampilan anak akan di lakukan di setiap akhir pertemuan setiap siklusnya yang kemudian di pakai sebagai tolok ukur penilaian perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan melipat dapat meningkatkan motorik halus anak. Pada saat di lakukan observasi pratindakan, presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 27%. Pada Siklus I sebesar 40% dengan peningkatan 13%, dan pada Siklus II sebesar 73% dengan peningkatan 27%. Peningkatan motorik halus ini meliputi anak sudah mampu melipat sesuai arahan, melipat dengan kreatifitas masing-masing anak. perolehan persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok bermain dengan kriteria baik telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 73%. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media kertas lipat dan anak sudah bisa melipat bentuk bunga lily, bunga matahari, ikan, dan kepala rubah yaitu 1) guru memberikan kertas lipat kepada masing-masing anak. 2) guru mempraktekkan kertas lipat di depan kelas dan juga diikuti oleh siswa. 3) guru menjelaskan cara melipat menggunakan 3-4 lipatan. 4) anak-anak mempraktekkan sendiri cara melipat menggunakan 3-4 lipatan. 5) guru mengamati siswa memiliki kesulitan dalam melakukan lipatan menggunakan 3-4 lipatan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Menggunakan Keterampilan Melipat Anak Kelompok Bermain Bhinneka Semarang” disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan seret kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Ibu Dr.Sri Sucianti,S.Hum yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan ibu Siti Fitriana S.Pd, M.Pd. Kons yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian ibu Dr.Ir.Anita Chandra Dewi,M.Pd
4. Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan ibu Dwi Prasetyawati D.H,S.Pd.,M.Pd

5. Pembimbing II ibu Mila Kamila,S.Pd.,M.Pd yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi
6. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang
7. Kepala sekolah, guru, dan anak-anak KB Bhinneka Semarang dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidikan di dunia pendidikan an usia dini.

Semarang, 15 Agustus 2022

Penulis,

Desy Ratna Sari

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKARTA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Teori	6
B. Kerangka Berpikir	26
C. Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Setting Penelitian	28
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Sumber Data	29
D. Tehnik Pengumpulan Data	30
E. Analisis Data.....	32
F. Indikator Kinerja	33
G. Prosedur Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Siklus 1	39
C. Siklus 2	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
E. Wawancara	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	84
A. Simpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah anak.....	29
Tabel 3.2	Data pra siklus.....	30
Tabel 3.3	Pedoman wawancara.....	33
Tabel 3.4	klasifikasi kategori tindakan dan prosentase.....	32
Tabel 3.5	Indikator Penilaian.....	34
Tabel 3.6	Penelitian Keterampilan Motorik Halus anak.....	36
Tabel 3.7	Upaya meningkatkan Motorik Halus anak Menggunakan Keterampilan Melipat anak.....	36
Tabel 4.1	Data Pra siklus.....	38
Tabel 4.2	Keterampilan Motorik Halus Anak siklus 1 Pertemuan 1..	43
Table 4.3	Persentas siklus 1 pertemuan 1.....	44
Tabel 4.4	Jumlah anggota kelompok.....	47
Tabel 4.5	Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus 1 Pertemuan 2..	50
Tabel 4.6	Persentase Siklus 1 Pertemuan 2.....	51
Tabel 4.7	Jumlah anggota Kelompok.....	53
Tabel 4.8	Hasil Keterampilan Motorik Halus anak siklus 1 pertemuan 3.....	56
Tabel 4.9	Persentase keterampilan anak siklus 1 pertemuan 3.....	57
Tabel 4.10	Persentase keterampilan anak siklus 1.....	58
Tabel 4.11	Anggota kelompok siklus 2 pertemuan 2.....	60
Tabel 4.12	Keterampilan morotik halus anak siklus 2.....	62
Tabel 4.13	Persentase keterampilan anak siklus 2 pertemuan 1.....	63

Tabel 4.14	Anggota kelompok.....	65
Tabel 4.15	Hasil keterampilan motoric halus siklus 2 pertemuan 2...	68
Tabel 4.16	Persentase keterampilan anak siklus 2 pertemuan 2.....	69
Tabel 4.17	Anggota kelompok siklus 2 pertemuan 3.....	70
Tabel 4.18	Hasil keterampilan motorik halus anak siklus 2 pertemuan 3.....	72
Tabel 4.19	Presentase keterampilan siklus 2 pertemuan 3.....	73
Tabel 4.20	Rekapitulasi siklus 2.....	73
Tabel 4.21	Rekapitulasi antar siklus.....	75
Tabel 4.22	Rekapitulasi presentase keterampilan motoric halus.....	75
Tabel 4.23	Sample wawancara.....	77
Tabel 4.24	Wawancara orangtua murid.....	77

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Pra siklus.....	38
Grafik 4.2	Pertemuan 1 Siklus 1.....	45
Grafik 4.3	Siklus 1 Pertemuan 2.....	52
Grafik 4.4	Siklus 1 Pertemuan 3.....	57
Grafik 4.5	Rekapitulasi Siklus 1.....	58
Grafik 4.6	Siklus 2 Pertemuan 1.....	64
Grafik 4.7	Siklus 2 Pertemuan 2.....	69
Grafik 4.8	Rekapitulasi Siklus 2.....	74
Grafik 4.9	Rekapitulasi Antar Siklus	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Pelaksanaan Siklus 1 Peretmuan 2.....	49
Gambar 4.2	Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 3.....	54
Gambar 4.3	Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 3.....	54
Gambar 4.4	Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan 1.....	60
Gambar 4.5	Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan 1.....	61
Gambar 4.6	Siklus 2 Pertemuan 2.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian.....	88
2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	89
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	90
4. Pedoman Wawancara.....	102
5. Wawancara Orang Tua Murid Reva	104
6. Dokumentasi Kegiatan Siklus I dan Siklus II.....	110
7. Rekapitulasi Bimbingan.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal. Menurut Yulianti, 2010:9 anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Yuliani, 2013:7). Pada masa usia dini, pertumbuhan tinggi badan dan berat badan relatif seimbang tetapi secara bertahap tubuh anak akan mengalami perubahan. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 pasal 10 ayat 1 tentang lingkup perkembangan anak usia dini yang sesuai dengan tahapan dan tingkat usia anak

dapat dikembangkan melalui 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama, moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Berdasarkan 6 aspek perkembangan anak usia dini, perkembangan motorik anak sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan, karena aspek motorik merupakan dasar bagi individu untuk mencapai kematangan dalam aspek perkembangan lainnya, dan juga sebagai penunjang bagi anak dalam melakukan aktivitas disekolah, seperti belajar dan bermain. Perkembangan motorik adalah keterampilan mengendalikan gerak tubuh melalui kegiatan terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan tulang sendi. Fungsi dari otot-otot tersebut adalah untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang dan sebagainya.

Berdasarkan observasi di Taman Kanak-kanak Bhinneka perkembangan motorik anak masih ada yang mengalami keterlambatan. Kesempatan gerak anak luas tetapi hal tersebut yang terstimulus atau yang selalu mengalami peningkatan adalah penggunaan otot-otot besar. Dalam hal penggunaan otot-otot kecil yang harus lebih ditingkatkan lagi agar tumbuh kembang anak dalam hal kemampuan motorik berkembang sesuai dengan tahap usianya, akan tetapi setiap anak memiliki kematangan yang berbeda-beda dalam kemampuan motoriknya. Kematangan anak didukung adanya stimulus atau cara yang tepat untuk lebih meningkatkan kemampuan tersebut. Kemampuan motorik yang masih rendah di Kelompok Bermain Bhinneka adalah kemampuan motorik halus. Anak-anak dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih ada yang mengeluh, kurang sabar, dan kurang teliti dalam menyelesaikan kegiatan. Anak masih

memerlukan bantuan dan arahan dalam menggunakan motorik halus, seharusnya anak pada usia tersebut sudah bisa menggunakan motorik halus untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Anak-anak Kelompok Bermain Bhinneka dalam satu kelasnya ada 15 anak. Dari 15 anak tersebut anak laki-laki berjumlah 9 anak dan anak perempuan berjumlah 6 anak. Sedangkan anak-anak yang rendah dalam kemampuan motorik halus ada 4 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Dari ke 7 anak tersebut dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih perlu adanya stimulasi yang dapat meningkatkan. Hal ini ditandai dengan anak dalam menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda masih ada yang memerlukan pendampingan. Dari masalah di atas merupakan suatu ide bagi kami untuk mengambil sebuah judul dalam penelitian agar dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan melipat. Judul yang sesuai dengan masalah ini adalah Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Menggunakan Keterampilan Melipat Pada Anak Kelompok Bermain Bhinneka Semarang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Media yang digunakan untuk keterampilan motorik halus kurang bervariasi
2. Anak kurang antusias terhadap kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus
3. Keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal

4. Kurangnya kreatifitas dalam keterampilan melipat
5. Kurangnya imajinasi dalam memberikan bentuk melipat
6. Kurang terciptanya suasana belajar yang menarik dan menyenangkan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan , maka penelitian ini di batasi pada Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui keterampilan melipat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Menggunakan Keterampilan Melipat Anak Kelompok Bermain Bhinneka Semarang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum : Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak
2. Tujuan Khusus : Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Menggunakan Keterampilan Melipat Kelompok Bermain Bhinneka Tlogosari Semarang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis: Untuk melengkapi konsep pengetahuan tentang Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Menggunakan Keterampilan Melipat Anak Kelompok Bermain Bhinneka Tlogosari Semarang.

Manfaat Praktis :

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :
 - a. Dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
 - b. Dapat dijadikan kegiatan pembelajaran yang menarik melalui kegiatan melipat sesuai yang diharapkan.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :
 - a. Dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengajar.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motorik Halus

a. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Richard Decaprio (2013:25) menyatakan bahwa yang dimaksud keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) adalah keterampilan yang memerlukan kontrol dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan keterampilan. Secara umum, keterampilan ini meliputi koordinasi mata tangan. Keterampilan ini membutuhkan derajat tinggi dan kecermatan gerak untuk menampilkan suatu keterampilan khusus di level tinggi dalam kecakapan.

Menurut Koenarso (2014:12) keterampilan motoric halus adalah aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan.

Sedangkan Sujiono (2014: 12) juga menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakkan pergelangan tangan yang tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari motorik halus adalah ketemapilan

yang menggunakan otot-otot kecil dari tubuh kita dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan dengan menggunakan otot-otot halus pada jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

b. Ruang Lingkup Motorik Halus

Menurut Arifah (2014:13) ruang lingkup motorik halus meliputi melempar dan menangkap bola, mengambil benda kecil, menyusun beberapa balok, memakai baju dan melepas baju, memakai dan melepas sepatu, menggunting, melipat kertas, meronce, menggambar garis, menuangkan air, menempel dan meremas kertas.

Menurut Montolalu, dkk (2011:6-7) ruang lingkup motorik halus meliputi : 1) mencontoh bentuk +, x, lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga; 2) menjiplak angka, bentuk-bentuk lain; 3) menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepat, benang wol, tali rafia, dan sebagainya; 4) memasukkan surat ke dalam amplop; 5) membentuk dengan plastisin/ tanah liat; 6) memasukkan benang ke dalam jarum; 7) menggunting mengikuti bentuk; 8) mengayam.

Pembelajaran motorik halus di sekolah merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus

diantaranya bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, serta menulis dengan huruf dan bentuk tulisan yang benar (Decaprio, 2013:20).

Berdasarkan dari ketiga pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa ruang lingkup motorik halus merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. ruang lingkup motorik halus meliputi : a) melempar dan menangkap bola, b) meremas kertas, c) menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, d) membentuk dengan plastisin/ tanah liat, e) membuat garis, f) melipat kertas, g) serta menulis dengan huruf dan bentuk tulisan yang benar.

c. Jenis-jenis Keterampilan Motorik Halus

Menurut pendapat Sumantri dalam Susrianti (2012:13) mengungkapkan bahwa ada beberapa jenis motorik halus di Taman Kanak-Kanak antara lain: 1) meronce, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan menggunakan tali. 2) melipat, menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). 3) menggunting, menggunting aneka kertas, bahan-bahan lain mengikuti pola atau garis tertentu. 4) mengikat, seperti mengikat tali sepatu. 5) membentuk, dengan menggunakan tanah liat, plastisin atau adonan

yang aman bagi anak. 6) menulis awal membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis lurus, garis lingkaran, silang dan lainnya.7) Menyusun, Menara kubus-kubus atau dari balok.

Menurut Yuliani Nurani (2018:16-17) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus dilakukan dengan kativitas gerak yang melibatkan otot kecil, seperti meremas, menggenggam, memegang sampai akhirnya anak mampu mencoret-coret, menggambar, melukis, dan menulis

Berbeda lagi dengan pendapat Safitri, Wirya, dan Ujianti (2017:4) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak TK meliputi : a) dapat mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan pada saat makan, berpakaian, mandi, menyisir rambut, mencuci dan mengelap tangan , mengikat tali sepatu. b) dapat membuat berbagai bentuk dengan menggunakan tanah liat, plastisin, dan play dough. c) meniru membuat garis tegak, miring, lengkung, dan lingkaran. d) meniru lipatan kertas sederhana (1-2) lipatan. e) menggambar orang dengan bagian-bagiannya. f) belajar menggunting bebas dengan berbagai media.g) belajar menggunting dengan berbagai media sesuai dengan pola dan garis. h) dapat membuat lingkaran dan bujur sangkar. i) menyusun Menara kubus dan sebagainya. j) menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang, raffia. k) Menyusun merana kubus minimal delapan kubus.

Dari ketiga pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak meliputi: (a) meronce, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan menggunakan tali. (b) melipat, menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem).(c) menggunting, menggunting aneka kertas, bahan-bahan lain mengikuti pola atau garis tertentu. (d) dapat mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan pada saat makan, berpakaian, mandi, menyisir rambut, mencuci dan mengelap tangan , mengikat tali sepatu. (e) dapat membuat berbagai bentuk dengan menggunakan tanah liat, plastisin, dan play dough. (f) meniru membuat garis tegak, miring, lengkung, dan lingkaran.

d. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Tujuan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Sebelum melakukan kegiatan motorik, guru seharusnya mengetahui tujuan dari kemampuan motorik halus, dengan mengetahui tujuan dari kemampuan motorik anak, maka dapat melatih kemampuan motorik baik kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Seperti yang dikatakan oleh Sujiono (2010:210-211), adanya kompetensi dasar kemampuan motorik halus anak usia dini yang diharapkan mampu membuat anak memasuki sekolah Taman Kanak-Kanak yaitu: 1) melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dalam persiapan untuk menulis, keseimbangan,

kelincahan, dan melatih keberanian. 2) mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi serta menggunakan berbagai media menjadi suatu karya seni.

Seperti yang dikatakan oleh Nuryani (2015:11), menyebutkan tujuan yang dicapai untuk kemampuan motorik halus anak yaitu: a). mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan. b). memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang. c). mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tanpa dengan gerakan mata.

Menurut Vela (dalam Sari, 2014:7) ada beberapa tujuan pengembangan motorik halus pada usia 4-5 tahun yaitu: a) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan. b) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari. c) Mampu koordinasi indera mata dan aktivitas tangan.

Dari ketiga pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus anak yaitu: (1) mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan. (2) memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang. (3) mampu

mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tanpa dengan gerakan mata. (4) penguasaan emosi. (5) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan. (6) Mampu mengerakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari. (7) Mampu koordinasi indera mata dan aktivitas tangan. (8) melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dalam persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. (9) mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi serta menggunakan berbagai media menjadi suatu karya seni.

e. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Samsudin (2010:8) fungsi perkembangan motorik tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik seseorang anak dapat di lihat dari kualitas yang dihasilkan saat mengerjakan tugas, karena semakin baik tingkat keberhasilannya maka semakin baik pula kemampuan motoriknya.

Sujiono (2015:29) berpendapat bahwa fungsi perkembangan motorik adalah agar anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian, selanjutnya anak mampu untuk mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai

gagasan, dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

Sujiono (dalam Arifah,2014: 13-14) menegaskan bahwa fungsi pengembangan motorik halus di Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut: 1) melatih ketelitian dan kerapian, 2) mengembangkan fantasi dan kreativitas, 3) memupuk pengamatan, pendengaran, dan daya pikir, 4) melatih motorik halus anak, 5) mengembangkan imajinasi anak, 6) mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan tehnik yang telah dikuasai, dan 7) melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman.

Dari ketiga pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi perkembangan motorik tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas, antara lain : a) anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian, selanjutnya b) anak mampu untuk mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan, dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni. c) melatih ketelitian dan kerapian, d) mengembangkan fantasi dan kreativitas, e) memupuk pengamatan, pendengaran dan daya pikir, f) melatih motorik halus anak, g) mengembangkan imajinasi anak, h) mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan

menggunakan teknik yang telah dikuasai, dan i) melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman.

f. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4

Tahun

Menurut Aisyah, dkk (2012:19) berpendapat bahwa karakteristik anak usia dini antara lain: a. Rasa ingin tahu yang besar b. Merupakan pribadi yang unik c. Suka berfantasi dan berimajinasi d. Masa paling potensial untuk belajar e. Menunjukkan sifat egosentris f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek g. Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Menurut Khadijah dan Nurul Amenlia (2020:15) berpendapat bahwa karakteristik perkembangan motorik halus dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Pada usia tiga tahun anak sudah mampu menjemput benda menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu masih kikuk. b. Pada saat berusia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat dan cenderung sempurna.

Menurut Martnini Jumaris (2016:14) berpendapat bahwa Karakteristik keterampilan koordinasi gerakan motorik anak usia dini antara lain : 1. Dapat Menggunakan gunting untuk memotong kertas 2. Dapat menyusun menara dengan balok. 3. Dapat merobek kertas sesuai pola. 4. Dapat meronce balok dengan benang. 5. Dapat

menuang air ke ember. 6. Dapat memasukkan benda-benda kecil ke dalam botol.

Dari ketiga pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus usia 3-4 tahun antara lain dapat melakukan gerakan-gerakan sesuai otot halus seperti meronce, menjumput, menyusun benda, menggantung, menjadi pribadi yang unik, mempunyai potensial untuk belajar, rentang dengan konsentrasi pendek.

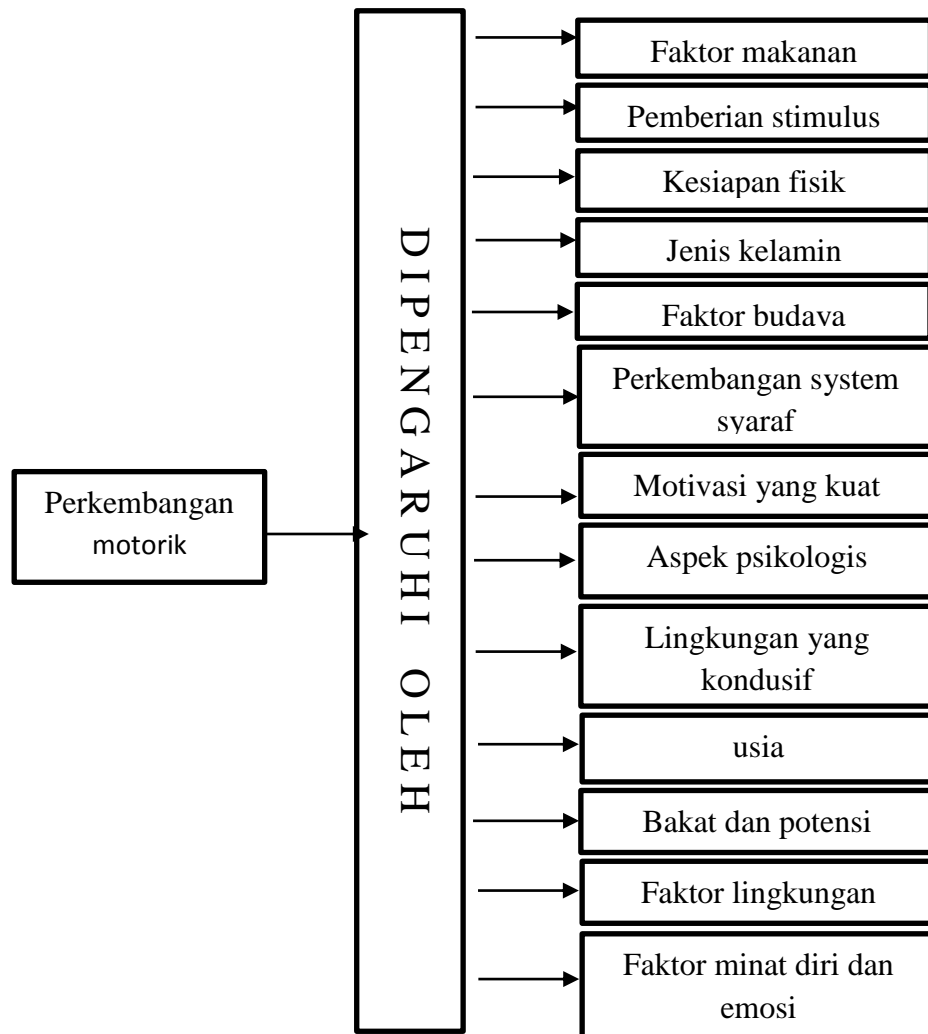
g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Rahyubi (2012:225-227) berpendapat bahwa banyak factor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak antara lain :a) perkembangan system saraf, b) keadaan fisik, c) motivasi yang kuat, d) lingkungan yang kondusif, e) aspek psikologis, f) usia, g) jenis kelamin, h) bakat dan potensi.

Kartini Kartono (2010:21), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak sebagai berikut: (1) faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan). (2) Faktor lingkungan yang mengutungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis. (3) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Menurut Samsudin (2010:55), ada beberapa faktor yang mempengaruhi laju perkembangan motorik halus anak, antara lain: sifat dasar genetik, lingkungan, status gizi ibu, kelahiran yang sukar, urutan kelahiran, cacat fisik, kecerdasan, dorongan, stimulasi, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, metode pelatihan anak.

Kesimpulan dari pendapat-pendapat di atas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik dapat digambarkan melalui gambar di bawah ini



Gambar 2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

2. Kegiatan Melipat

a. Pengertian Kegiatan Melipat

Sumanto (dalam Dwi Andriyastuti, 2015:3) mengemukakan bahwa melipat/origami adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Bagi anak usia taman TK melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kompetisi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan.

Sedangkan menurut MS Sumantri (2010:151) menyatakan bahwa “Melipat pada hakikatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). Keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian, dan kerapian serta kreativitas”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yani Mulyani (dalam Iva Rahmawati, 2013:2) bahwa Melipat kertas digunakan untuk melatih motorik halus anak karena kegiatan dalam melipat kertas menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari

serta membantu koordinasikan mata dan tangan. Kegiatan melipat kertas bertujuan melatih konsentrasi anak dalam menentukan lipatan-lipatan.

Dari ketiga pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan melipat kertas adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). Keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian, dan kerapian serta kreativitas". Melipat kertas digunakan untuk melatih motorik halus anak karena kegiatan dalam melipat kertas menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari serta membantu koordinasikan mata dan tangan.

b. Tehnik dalam melipat

Teknik melipat adalah teknik dalam membuat karya seni atau pun kerajinan tangan yang secara umum bahannya adalah kertas yang diproses sedemikian rupa hingga menyerupai bentuk-bentuk yang diinginkan tanpa menggunakan alat perekat.

Wahyuti (2015: 36) mengemukakan origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Origami berasal dari kata 'Ori' yang berasal dari kata 'Oru' yang berarti melipat dan kata 'gami'

yang berasal dari kata 'kami' yang berarti kertas. Jadi, origami mempunyai arti melipat kertas. Teknik melipat pada kegiatan ini sebaiknya dipandu oleh dua orang. Pendidik mengajak anak untuk melipat kertas dengan langkah satu persatu dengan anak, bagaimana cara melipat sambil ikut memegang. Setiap anak memegang kertas masing-masing satu lembar, langkah demi langkah sambil dibantu pendidik melipat kertas.

Teknik dalam kegiatan melipat merupakan kegiatan tersendiri dan sebainya kegiatan ini dipandu oleh dua orang pendidik, satu orang pendidik mengajak kepada anak untuk melipat kertas dengan langkah satu persatu secara keseluruhan, sedangkan pendidik lainnya membimbing anak satu-persatu dengan cara ikut bekerja dengan anak bagaimana cara melipatnya sambil ikut memegang. Setiap anak memegang kertas masing-masing satu lembar. Langkah demi langkah sambil dibantu pendidik melipat kertas sesuai dengan peragaan pendidik didepan kelas (Pamadhi, Hajar dan Eva Sukardi S, 2010:18).

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan melipat dirancang, lakukan dengan teknik yang dapat menarik perhatian anak dan dapat memotivasi anak dalam belajar seperti penggunaan teknik valley dan teknik mountain Menurut Hamid (2011: 157) langkah-langkah dasar dalam pelaksanaan antara lain: a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. b. Guru menyampaikan materi sebagaimana biasanya. c. Untuk mengetahui

daya serap siswa, bentuklah kelompok. d. Menugaskan anak dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. e. Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami anak. f. Guru menyampaikan kesimpulan dan menutup pembelajaran.

Dari ketiga pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan melipat dirancang, lakukan dengan teknik yang dapat menarik perhatian anak dan dapat memotivasi anak dalam belajar seperti penggunaan teknik valley dan teknik mountain. langkah-langkah dasar dalam pelaksanaan antara lain: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) Guru menyampaikan materi sebagaimana biasanya. 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok. 4) Menugaskan anak dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. 5) Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami anak. 6) Guru menyampaikan kesimpulan dan menutup pembelajaran.

c. Manfaat Belajar Melipat (Origami)

Menurut Wu Josef (dalam Supatun, 2017:5) ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh seorang anak dari melipat kertas yaitu: a. Melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana anak bermain yang aman, murah, menyenangkan, dan kaya manfaat. b. Anak bisa belajar membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi dan dapat dibeli di

toko mainan. c. Membentuk sesuatu dari origami perlu melewati tahapan dan proses, tahapan ini tentu mengajari anak untuk tekun, sabar, dan disiplin sehingga mendapatkan bentuk yang diinginkan. d. Anak diajarkan menciptakan sesuatu, berkarya dan berkreasi dalam menciptakan model sehingga aktivitas ini membantu memperluas ladang imajinasinya dengan bentuk origami yang dihasilkan. e. Apa yang dirasakan anak-anak ketika berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mungilnya. Kebanggaan dan kepuasan, sudah pasti, terlebih lagi, ia belajar menghargai dan mengapresiasi karya diri sendiri dan orang lain lewat origami. f. Belajar membaca diagram atau gambar, Serta berpikir matematis, perbandingan (proporsi) lewat bentuk-bentuk yang dibuat melalui origami adalah Salah satu keuntungan lain dari mempelajari origami.

Menurut Mulyani Yani (dalam Iva Rahmawati, 2013:22) bahwa Melipat kertas digunakan untuk melatih motorik halus anak karena kegiatan dalam melipat kertas menuntut gerakan otot-otot jari, pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kecepatan, ketepatan telapak dan jari serta membantu mengkoordinasikan mata dan tangan. Kegiatan melipat kertas bertujuan melatih konsentrasi anak dalam menentukan lipatan-lipatan.

Fajar Ismayanti (2012: 12) menyebut ada beberapa manfaat origami, yaitu: 1) Anak belajar meniru/mengikuti arahan. 2) Anak belajar berkreasi. 3) Anak belajar berimajinasi. 4) Anak belajar

berkarya. 5) Anak belajar menghargai/mengapresiasi. 6) Anak belajar membuat model. Origami yaitu kegiatan melipat kertas untuk membentuk segala bentuk atau model apa saja. 7) Anak belajar membuat mainan sendiri. 8) Anak dapat membaca gambar. 9) Anak dapat menemukan solusi untuk permasalahannya.

Dari ketiga pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bawah manfaat dari keterampilan melipat adalah melatih motorik halus anak, Anak diajarkan menciptakan sesuatu, berkarya dan berkreasi dalam menciptakan model sehingga aktivitas ini membantu memperluas ladang imajinasinya dengan bentuk origami yang dihasilkan, melatih konsentrasi anak dalam menentukan lipatan-lipatan, Anak belajar meniru/mengikuti arahan, Anak belajar membuat model, Anak dapat menemukan solusi untuk permasalahannya, Anak belajar membuat mainan sendiri.

d. Langkah- Langkah Menggunakan Media Origami

Proses pembelajaran harus melalui tahap perencanaan, di dalam perencanaan inilah terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru. Melakukan kegiatan melipat kertas sering dilakukan oleh anak-anak dan bentuk dapat disesuaikan dengan usia siswa. Siswa dapat berkreasi sesuai dengan materi yang akan dibahas seperti bentuk Segitiga. Prawira, Nanang Ganda (2017:97) menyatakan “Untuk memperkayanya, kembangkan imajinasi dan fantasi anda 26 dengan mencoba menciptakan beberapa bentuk lain dengan teknik

melipat.” Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menentukan langkah-langkah terlebih dahulu. Langkah-langkah ini termasuk langkah-langkah menggunakan media pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media Origami akan lebih mudah diterapkan dengan tips. Karen (dalam Lia Susanti, 2013:25) menyatakan beberapa tips tentang pembelajaran berbasis Origami, yaitu:

- h.** Persiapan Pembelajaran: 1) Mencoba sendiri aktivitas yang dirancang sebelum mengajarkannya untuk mengantisipasi setiap kesulitan yang kemungkinan akan dialami siswa; 2) Memikirkan konsep-konsep matematika yang ingin disorot; 3) Dapat menggunakan kertas fotokopi biasa untuk pola. Namun, juga dapat menggunakan kertas Origami. Perlu mengingat bahwa kertas tipis mudah untuk dilipat.
- i.** Pelaksanaan Pembelajaran: 1) Menunjukkan lipatan di depan kelas dengan menggunakan kertas yang besar; 2) Memberi dukungan kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih; 3) Mengatur kelas dalam kelompok dan membiarkan siswa yang telah menyelesaikan lipatannya membantu siswa lain. Hal ini akan 27 membantu pembelajaran kooperatif dan membantu guru untuk menjawab pertanyaan semua.

Syakuntala (2017:129) juga menyatakan langkah-langkah dengan menggunakan media Origami, yakni:“(1) Bagi masing-masing

anak dengan satu lembar Origami; (2) Ajak anak-anak untuk melipat kertas membentuk sesuatu, missal kapal-kapalan atau sesuai dengan selera; (3) Pastikan anak-anak mengikuti langkah-langkah dengan melipat.”

Dari uraian di atas , penulis menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media Origami dalam pembelajaran ini, yakni sebagai berikut: (a) Guru memberikan Origami kepada masing-masing kelompok. (b) Guru mempraktikkan melipat kertas Origami di depan kelas dan juga diikuti oleh siswa. Selama kegiatan melipat kertas Origami guru juga menjelaskan konsep dan materi pembelajaran keliling dan luas Segitiga. Diawali dengan memaparkan keliling Segitiga dan dilanjutkan dengan luas Segitiga serta melakukan perhitungan keliling dan luas Segitiga. (c) Guru menjelaskan cara perhitungan keliling dan luas Segitiga, dan memberikan contoh soal kepada siswa. (d) Siswa bersama dengan kelompoknya mempraktikkan sendiri cara menghitung keliling dan luas Segitiga. (e) Selama kegiatan pembelajaran, guru mengamati siswa yang memiliki kesulitan dalam melakukan perhitungan keliling dan luas Segitiga.

e. Kelebihan dan Kelemahan Kegiatan Melipat Kertas

Menurut Hardjadinata (dalam Suaidah, 2013:3) kelebihan dan kekurangan melipat kertas sebagai berikut:

- a. Kelebihan Kegiatan Melipat Kertas
- 1) Mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti bahasa, kognitif dan sosial emosional.
 - 2) Mengoptalkan kemampuan berbahasa pada anak dengan pengenalan kosa kata baru seperti: pengenalan kosa kata warna biru, merah, kuning dll.
 - 3) Memberikan kesempatan anak untuk berkreasi agar imajinasinya berkembang optimal.
- b. Kekurangan Kegiatan Melipat Kertas:
- 1) Menjadikan anak kurang aktif karena melipat kertas merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi.
 - 2) Interaksi yang terjadi antara guru dan anak ataupun satu anak ke anak yang lain kurang karena terlalu fokus pada kegiatan melipat kertas.
 - 3) Apabila terlalu sering dilakukan dapat menjadikan anak bosan.

Origami mempunyai kelebihan dalam meningkatkan kinerja otot untuk melakukan gerakan halus yaitu ketepatan dalam memegang kertas dengan posisi benar, koordinasi antara mata dan tangan, melatih kekuatan dalam menekan lipatan kertas dan kelembutan dalam melakukan gerakan (Surmadiyah, 2012:46).

Kelebihan Media Origami Kelebihan media Origami yang dinyatakan Nuruddiniyah (2018:29) di dalam proses pembelajaran

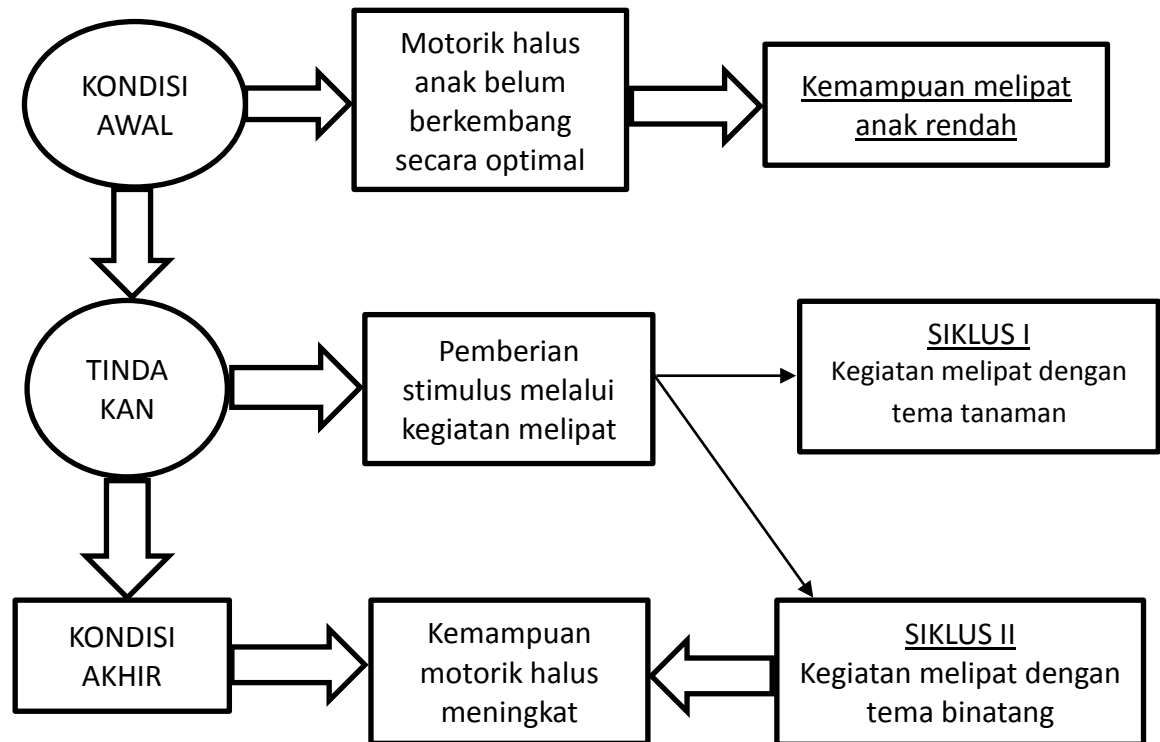
adalah sebagai berikut: a) Membantu anak dalam mengenal dan menentukan warna; b) Anak dapat mengetahui jenis-jenis dan bentuk-bentuk bangun datar; c) Anak dapat berhitung tanpa harus dipaksakan; d) Dapat mempresentasikan relasi abstrak matematika melalui benda konkret; e) Memudahkan siswa untuk menghubungkan perhitungan serta memahami konsep menghitung luas suatu bidang datar; f) Anak dapat menghubungkan pelajarannya dengan benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar; g) Dapat melatih berpikir anak; h) Memudahkan siswa dalam mengkonstruksi persamaan aritmatika dari luas bangun datar; i) Media Origami relatif mudah ditemukan; j) Membuat siswa menjadi senang ketika belajar matematika karena dengan Origami siswa seperti sedang melakukan permainan; k) Warnanya yang berwarna-warni menarik perhatian siswa; l) Selain dapat mengembangkan nilai matematika dan sains, anak juga dapat mengembangkan nilai bahasa karena anak akan bertanya.

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kelebihan kegiatan melipat kertas yaitu : (a) Mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti bahasa, kognitif dan sosial emosional. (b) Mengoptimalkan kemampuan berbahasa pada anak dengan pengenalan kosa kata baru (pengenalan kosa kata warna biru, merah, kuning). (c) Memberikan kesempatan anak untuk berkreasi agar imajinasinya berkembang optimal, (d) Anak dapat mengetahui

jenis-jenis dan bentuk-bentuk bangun datar; (e) Anak dapat berhitung tanpa harus dipaksakan, (f) Dapat mempresentasikan relasi abstrak matematika melalui benda konkret, (g) Memudahkan siswa untuk menghubungkan perhitungan serta memahami konsep menghitung luas suatu bidang datar. Kekurangan media Origami di dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Tidak efektif untuk mengukur bangun datar yang besar, karena akan memakan waktu; (2) Hanya bisa digunakan untuk siswa sekolah dasar, yang baru mengenal perhitungan luas bidang datar; (3) Memerlukan banyak waktu dalam melakukannya; (4) Menjadikan anak kurang aktif karena melipat kertas merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi. (5) Interaksi yang terjadi antara guru dan anak ataupun satu anak ke anak yang lain kurang karena terlalu fokus pada kegiatan melipat kertas. Apabila terlalu sering dilakukan dapat menjadikan anak bosan

B. Kerangka Berfikir

Prosedur penelitian tindakan kelas ini merupakan siklus dan dilaksanakan sesuai perencanaan tindakan atau perbaikan dari perencanaan tindakan terdahulu. Penelitian ini diperlukan evaluasi awal untuk mengetahui penyebab kurangnya kemampuan motorik halus. Melalui kegiatan melipat kertas diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain Bhinneka.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan yang merupakan jawaban sementara dari problematis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis akan diterima apabila hasil penelitian akan membenarkan pernyataan tersebut dan hipotesis ditolak kebenarannya jika pernyataan dari hasil penelitian salah satu menolak. Berdasarkan diskripsi teori diatas, maka dapat penulis rumuskan hipotesis bahwa dengan kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada 7 anak kelompok bermain di TK Bhinneka Semarang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di KB Bhinneka Tlogosari Semarang tempat peneliti melakukan penelitian, sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran peneliti juga mencermati jalannya penelitian secara langsung dan berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, sehingga tujuan penelitian Tindakan kelas untuk upaya meningkatkan motorik halus anak menggunakan keterampilan melipat anak pada kelompok bermain di KB Bhinneka tlogosari semarang semester II Tahun ajaran 2021/2022

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022 sebagai berikut:

- a. Siklus 1 dilakukan pada tanggal 25, 27 dan 29 April 2022 yaitu hari senin, rabu dan jumat
- b. Siklus 2 dilakukan pada tanggal 17, 19 dan 21 Mei 2022 yaitu hari selasa, Kamis dan Sabtu
- c. Observasi dan refleksi di lakukan tiap pertemuan siklus
- d. Rekapitulasi hasil siklus di lakukan setiap siklus berakhir
- e. Hasil dan pembahasan antar siklus di lakukan setelah siklus 1 dan 2 di lakukan.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelompok bermain di KB Bhinneka tlogosari semarang dengan jumlah dari 15 anak tersebut anak laki-laki berjumlah 9 anak dan anak perempuan berjumlah 6 anak.

Tabel 3.1
Tabel Jumlah Anak

NO	NAMA	Keterangan
1	Niel	L
2	Eta	P
3	Abednego	L
4	Kyla	P
5	Jolie	P
6	Marvel	L
7	Reva	P
8	Kennet	L
9	Kinara	P
10	Airel	P
11	Aaron	L
12	Tirta	L
13	Rafael	L
14	Timmy	L
15	Geo	L

C. Sumber Data

Menurut Zuldafrial (2012:46) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelompok bermain yang jumlahnya 15 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Data pra siklus atau sebelum siklus menunjukkan bahwa anak-anak yang rendah dalam kemampuan motorik halus ada 4 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Dari ke 7 anak tersebut dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih perlu adanya stimulasi yang dapat meningkatkan motorik halus. data yang diperoleh berupa kondisi awal

siswa sebelum dilakukan penelitian hingga ada peningkatan kemampuan motorik halus anak diamati dan diteliti hingga tercapai.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Abdulrahman dan Ali (2012:84) teknik pengumpulan data adalah: “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah:

a) Wawancara

Abdulrahman dan Ali (2012:85) teknik wawancara adalah “teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*)”.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Diskripsi
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang keterampilan motorik halus anak KB Bhinneka Semarang khususnya kelompok bermain sekarang ini?	

No	Pertanyaan	Diskripsi
2.	Tindakan apa yang tepat yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang tersebut?	
3.	Apakah dengan Tindakan yang telah dilakukan guru mampu membuat anak semakin senang dan antusias melakukan kegiatan yang diberikan	
4.	Kegiatan apa saja yang seharusnya dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motoric halus anak ?	
5.	Apakah guru pernah memberikan kegiatan melipat dalam meningkatkan keterampilan motori halus anak?	
6.	Apakah ada kendala selama guru memberikan kegiatan melipat pada anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang?	
7.	Seberapa besar pengaruh kegiatan melipat dalam upaya meningkatkan keterampilan motoric halus anak kelompok bermain KB Bhinneka Tlogosari Semarang?	

b) Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengetahui sampai dimana peningkatan kemampuan motorik halus anak pada usia 3-4 tahun. Adapun data yang di peroleh adalah data pra siklus sebagaimana yang tertuang dalam tabel Data pra siklus. Penentuan kriteria pencapaian hasil presentase dalam penelitian ini menggunakan pendapat Sudijono yaitu 75%-100% = kategori Baik, 60%-74% =

kategori Cukup, dan $<60\%$ = kategori Kurang (dalam Ismi Hanif Ullinuha, 2019:39-40).

Tabel 3.3
Klasifikasi kategori tindakan dan prosentase

No	Kategori	Nilai Prosentase
1	Baik	75-100
2	Cukup	60-74
3	Kurang	<60

Sumber : Ismi Hanif Ullinuha (2019:39-40)

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan karena dapat memperoleh dokumen tertulis dan foto kegiatan pembelajaran. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung sebagai sumber informasi dalam penelitian. Sumber data yang didapat dari metode dokumentasi merupakan benda mati sehingga tidak mudah berubah. Data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah profil sekolah, data guru, daftar nama anak KB Bhinneka Tlogosari Semarang, dan foto saat melakukan tindakan.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang di fokuskan pada hasil observasi di lapangan dengan rekan sejawat sebagai observer yang akan mengisi form penilaian berdasarkan keterampilan anak yang nantinya akan di refleksikan di setiap pertemuan baik siklus satu maupun dua. Adapun isi form penilaian tersebut adalah

keterampilan motorik halus anak dalam hal tertentu yang akan di tuangkan dalam indikator penilaian. Indikator ini akan berbentuk sikap anak dalam menjalani penelitian tindakan kelas dalam kegiatan belajar mengajar

F. Indikator Kinerja

Sebuah penelitian memerlukan acuan agar dapat dikatakan berhasil. Acuan atau indikator kinerja tersebut, akan menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah tindakan dalam penelitian. Indikator kinerja menurut Daryanto, 2012:174, “indikator kinerja merupakan tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasi untuk tidak perbaikan melalui penelitian tindak kelas”. Adapun indikator minimal ketuntasan yaitu sebesar 60%.

Data pra siklus di peroleh dengan instrumen penelitian yang penulis buat berdasarkan pada 5 kriteria dengan 5 indikator yaitu peniruan, pembuatan desain, ketelitian, perangkaian dan kewajaran/ kealamiahan. 5 indikator inilah yang akan di pakai oleh observer untuk melakukan observasi setiap anak ketika siklus di jalankan. Observer akan memantau keterampilan anak dalam mengembangkan motorik halusnya berdasarkan tabel penilaian yang di buat penulis. Adapun deskripsi masing-masing Indikator tertuang dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tabel Indikator Penilaian

No	Kriteria	Indikator
1	Peniruan	Anak dapat menirukan kegiatan melipat sesuai yang dicontohkan oleh guru

2	Pembuatan Desain	Anak dapat melipat kertas membentuk sesuai tema tanaman dan tema binatang
3	Ketelitian	Anak dapat melipat presisi ujung kertas dengan tepat
4	Perangkaian	Anak mampu melipat menciptakan bentuk objek
No	Kriteria	Indikator
5	Kewajaran / Kealamiahan	Anak mampu melipat dengan bentuk bervariasi sebagai hasil karya dari kertas lipat

Berdasarkan pada tabel di atas maka penulis membuat Tabel penilaian tiap anak yang bisa di gunakan untuk melihat progres perkembangan keterampilan anak dalam hal motorik halus sebagai berikut :

Tabel 3.5
Tabel Penilaian Keterampilan Motorik Halus anak

NO	NAMA	Indikator					Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Niel								
2	Eta								
3	Abednego								
4	Kyla								
5	Jolie								
6	Marvel								
7	Reva								
8	Kennet								
9	Kinara								
10	Airel								
11	Aaron								
12	Tirta								
13	Rafael								
14	Timmy								
15	Geo								

Masing-masing indikator dari 5 indikator tersebut akan dinilai dengan

pedoman sebagai berikut:

- Skor tertinggi adalah 4

- Skor terendah adalah 1

G. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus.

Setiap siklus terdapat tahap perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun rincian prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MENGGUNAKAN
KETERAMPILAN MELIPAT ANAK**

AKTIVITAS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
PERENCANAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyusun RPPH 2. Guru mengidentifikasi masalah 3. Guru menyusun rencana permainan dengan keterampilan melipat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyusun RPPH 2. Guru mengidentifikasi permasalahannya 3. Guru menyusun rencana kembali tentang keterampilan melipat sesuai siklus 1
PELAKSANAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa untuk bermain dengan keterampilan melipat tentang tema tanaman 2. Guru memberikan kesempatan anak melakukan keterampilan melipat: <ol style="list-style-type: none"> a. Melipat dengan tema tanaman b. Merapikan lipatan c. Menghias hasil lipatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa untuk bermain dengan keterampilan melipat tentang tema binatang 2. Guru memberikan kesempatan melakukan keterampilan melipat: <ol style="list-style-type: none"> a. Melipat dengan tema binatang b. Merapikan lipatan c. Menghias hasil melipat
OBSERVASI	Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat/kepala sekolah dengan menggunakan lembar observasi	Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat/kepala sekolah dengan menggunakan lembar observasi
REFLEKSI	Melakukan pengecekan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka diperlukan siklus selanjutnya.	Melakukan pengecekan ketercapaian kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka diperlukan siklus selanjutnya. Apabila sudah sesuai indikator kinerja maka penelitian dinyatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang penulis sebutkan sebelumnya yaitu:

1. Media yang digunakan untuk keterampilan motorik halus kurang bervariasi
2. Anak kurang antusias terhadap kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus
3. Keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal
4. Kurangnya kreatifitas dalam keterampilan melipat
5. Kurangnya imajinasi dalam memberikan bentuk melipat
6. Kurang terciptanya suasana belajar yang menarik dan menyenangkan

Maka penelitian yang penulis lakukan adalah untuk menjawab setiap masalah tersebut melalui origami atau seni melipat kertas. Kegiatan ini akan di buat menyenangkan dan mengasikkan dengan bumbu cerita tentang apa yang sedang mereka buat sehingga anak-anak tidak akan bosan dan fokus mereka bisa terpusat pada kertas yang di tangannya.

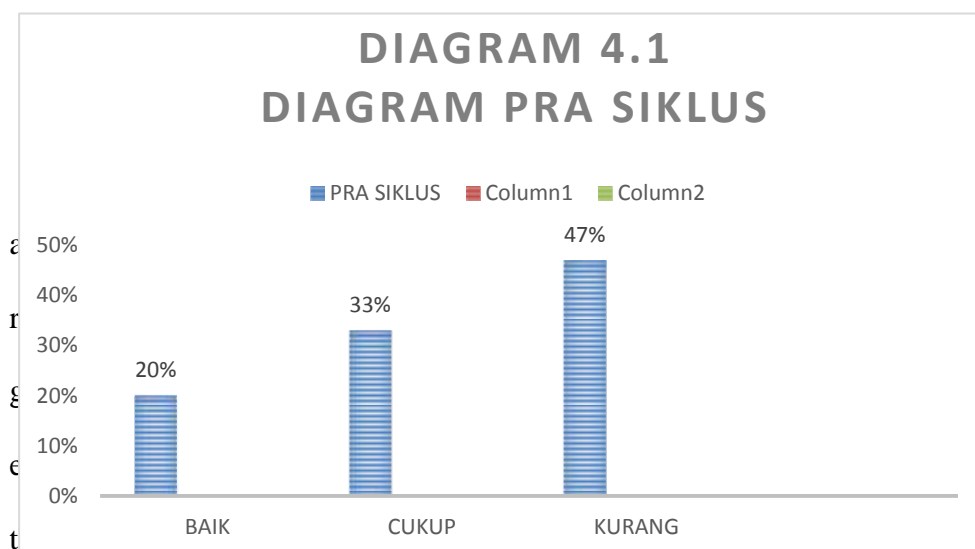
Memang perlu disadari bahwa anak-anak cenderung bermain dengan menggunakan motorik kasarnya seperti lari-larian, melompat lompat dan lain-lain. Oleh sebab itulah pengembangan motorik halus harus bisa mengimbangi motorik kasarnya. Sebelum siklus dilakukan penulis

sudah mengamati keterampilan motorik halus anak-anak di dalam kelas KB BHINNEKA tlogosari Semarang sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Pra Siklus

NO	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	BAIK	3	20%
2	CUKUP	5	33%
3	KURANG	7	47%
Total		15	100%

Dari tabel diatas kita bisa melihat bahwa keterampilan motorik halus yang di teliti dengan Kriteria Baik hanya ada 3 orang anak, 5 anak dengan kriteria Cukup dan 7 anak dengan kriteria Kurang. Target penulis adalah terjadinya perkembangan keterampilan motorik halus anak-anak berkembang menjadi Kriteria Baik sebesar 67 %. Dengan kata lain anak-anak yang berkriteria BAIK menjadi 10 orang.



yang di buat penulis adalah target yang tidak muluk-muluk karena penulis menyadari kesulitan anak-anak dalam mengembangkan motorik halusnya.

Itu adalah target yang bagus karena melebihi 50% atau separuh dari total anak-anak yang 14 orang. Dengan 2 siklus yang akan di buat oleh penulis.

B. Siklus 1

Setelah melakukan observasi sebelum siklus di mulai maka penulis menetapkan tanggal pelaksanaan Siklus 1 dilakukan pada tanggal 25, 27 dan 29 April 2022 yaitu hari senin, selasa dan rabu

1. Siklus 1 Pertemuan 1

a) Perencanaan

Perencanaan untuk membuat Tindakan kelas dalam siklus 1 pertemuan 1 maka penulis merencanakan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dengan materi meningkatkan motorik halus anak
- 2) Menyiapkan kertas origami berwarna-warni untuk di pakai dalam KBM
- 3) Menyiapkan tabel penilaian keterampilan Motorik Halus anak yang di pegang oleh observer , pedoman wawancara dan catatan lapangan
- 4) Menyiapkan alat bantu yang di gunakan untuk bermain dan belajar.

b) Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan. Kegiatan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal Guru mengawali kegiatan dengan memberi motivasi dan apersepsi pada anak.
- 2) Kegiatan inti
- 3) Guru mengatur tempat duduk anak sesuai dengan materi yang akan disajikan
- 4) Guru menyajikan materi pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak.
- 5) Guru mulai membagikan kertas lipat warna warni kepada setiap anak
- 6) Guru mendemonstrasikan melipat kertas bertema tumbuhan
- 7) Guru meminta anak-anak mengikuti lipatan kertas guru
- 8) Anak-anak menempelkan hasil lipatan kertas tema tumbuhan di buku gambar masing-masing
- 9) Guru memberikan penilaian kepada anak

Kegiatan di mulai seperti biasanya dimana guru menyanyikan lagu *good morning my student* bersama anak-anak yang di dalamnya dan menyebutkan tiap nama anak, kemudian anak menjawab lagu tersebut. Kemudian aktifitas di lanjutkan dengan berdoa di bimbing oleh guru. Setelah berdoa guru membagikan

kertas origami kepada masing-masing anak. Setiap anak mendapatkan 2 kertas origami berwarna warni

Setelah membagikan kertas guru akan menunjukkan hasil lipatan origami yang akan di bentuk, Origami ini sudah di buat guru sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk mengikuti lipatan demi lipatan yang di demonstrasikan oleh guru. Dengan ritme waktu yang lambat dan langkah demi langkah sambil guru bercerita tentang tanaman yang akan mereka buat dengan origami. Disini guru akan melihat hasil lipatan anak-anak setiap langkah dengan mendekati masing-masing anak. Tindakan ini adalah untuk memeriksa apakah anak bisa atau tidak mengikuti lipatan guru.

Setelah anak-anak selesai melipat kertas masing-masing guru akan membagikan lem kepada masing-masing anak. Anak menempelkan hasil lipatannya ke buku gambar masing-masing dan menambahkan warna memakai pensil warna dan crayon ke halaman buku gambarnya untuk mempercantik origami yang sudah di buatnya tadi. Setelah semua selesai maka anak-anak akan maju dan meminta penilaian guru atas hasil lipatan mereka. Ketika semua anak selesai di nilai maka guru melakukan *recall* atau pengulangan kembali tentang origami yang di buatnya. Guru menutup kelas dengan mengajak berdoa bersama.

c) Observasi

Observer yang di pakai penulis adalah rekan sejawat penulis dalam lingkup KB BHINNEKA Tlogosari Semarang. Observasi di lakukan pada saat kegiatan belajar mengajar terjadi. Observer mengamati semua proses yang terjadi selama kelas berlangsung menggunakan tabel 3.5.

Dengan 5 kriteria penilaian yang akan menjadi patokan bagi observer yaitu:

- 1) Anak dapat menirukan kegiatan melipat sesuai yang dicontohkan oleh guru
- 2) Anak dapat melipat kertas membentuk sesuai tema tanaman dan tema binatang
- 3) Anak dapat melipat presisi ujung kertas dengan tepat
- 4) Anak mampu melipat menciptakan bentuk objek
- 5) Anak mampu melipat dengan bentuk bervariasi sebagai hasil karya dari kertas lipat

Nilai Kategori didapatkan dari indikator penilaian yang kemudian di persentasikan berdasarkan jumlah anak. Kategori inilah yang akan menunjukkan perolehan keterampilan dan perkembangan yang ingin dicapai oleh penulis Adapun kategori yang di pakai adalah sebagai berikut: Baik = 75%-100% , Cukup = 60%-74% , Kurang = <60%

d) Refleksi

Setelah siklus 1 pertemuan 1 maka guru meminta data yang di pegang oleh observer untuk kemudian dianalisa seberapa jauh perkembangan yang terjadi pada pertemuan 1 siklus 1. Hasil siklus 1 pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus 1 Pertemuan 1

NO	NAMA	Kriteria					Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Niel	4	4	3	4	4	19	95%	BAIK
2	Eta	4	3	4	3	4	18	90%	BAIK
3	Abednego	1	2	1	2	2	8	40%	KURANG
4	Kyla	3	3	2	3	3	14	70%	CUKUP
5	Jolie	1	2	2	2	2	9	45%	KURANG
6	Marvel	1	1	1	1	1	5	25%	KURANG
7	Reva	3	2	1	1	1	8	40%	KURANG
8	Kennet	2	2	2	2	2	10	50%	KURANG
9	Kinara	2	2	1	2	2	9	45%	KURANG
10	Airel	3	3	3	3	2	14	70%	CUKUP
11	Aaron	3	2	2	3	3	13	65%	CUKUP
12	Tirta	4	4	3	4	3	18	90%	BAIK
13	Rafael	3	3	3	3	3	15	75%	CUKUP
14	Timmy	1	2	1	2	2	8	40%	KURANG
15	Geo	4	4	4	4	4	20	100%	BAIK

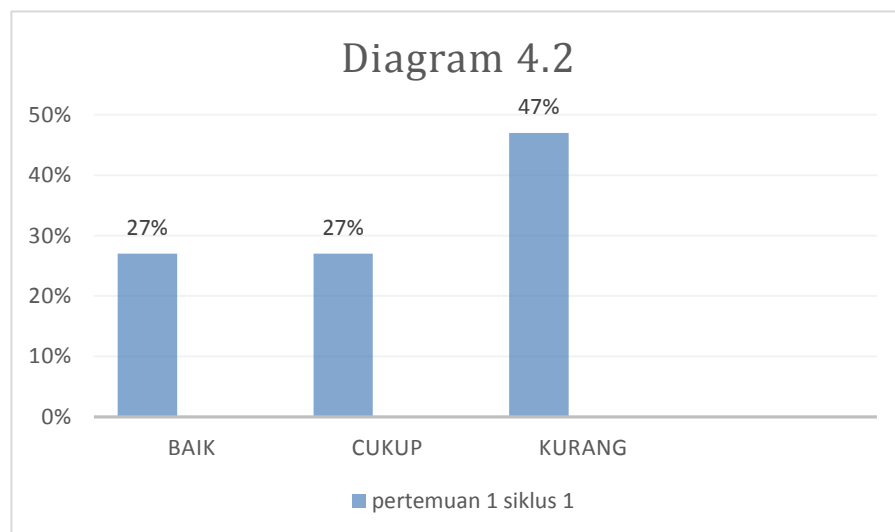
Keterangan kriteria penilaian:

- 1) Anak dapat menirukan kegiatan melipat sesuai yang dicontohkan oleh guru
- 2) Anak dapat melipat kertas membentuk sesuai tema tanaman dan tema binatang
- 3) Anak dapat melipat presisi ujung kertas dengan tepat
- 4) Anak mampu melipat menciptakan bentuk objek
- 5) Anak mampu melipat dengan bentuk bervariasi sebagai hasil karya dari kertas lipat

Dari hasil tabel diatas maka kita bisa melihat bahwa ada 4 anak memperoleh Kategori BAIK yaitu anak nomor 1,2,12,dan 15. Sementara kategori CUKUP memiliki 4 anak dan kategori KURANG dengan anak terbanyak yaitu 7 anak. Pada kriteria 1 di dapatkan bahwa ada 6 anak yang tidak memahami contoh dari guru. Nilai yang di dapatkan kebanyakan dari anak berkategori KURANG adalah 1 dan 2. Ada 1 anak yang memperoleh 3 poin yaitu anak nomor 7 namun kemudian pada kriteria selanjutnya perolehannya menjadi turun. Hal ini akan menjadi perhatian lebih untuk guru guna menyelidiki kenapa poinnya jadi menurun. Hanya 4 anak yang memperoleh kategori BAIK, oleh sebab itu guru akan melewatkan anak-anak ini pada saat mengamati tindakan kelas.

Tabel 4.3
Persentase Siklus 1 Pertemuan 1

NO	Kategori	Jumlah	Persentase
1	BAIK	4	27%
2	CUKUP	4	27%
3	KURANG	7	47%
Total		15	100%



Dari tabel ini bisa dilihat proses peningkatan keterampilan anak pada motorik halusnya dengan membandingkan hasil pra siklus dengan siklus 1 pertemuan 1. Pada tabel pra siklus jumlah anak Berkategori BAIK hanya 3 orang, pada siklus 1 pertemuan 1 ini sudah meningkat menjadi 4 anak yang berkategori BAIK. Kita juga bisa melihat bahwa Kategori CUKUP mengalami penurunan 1 anak yang semula 5 anak menjadi 4 anak. Ini sejalan dengan naiknya 1 orang anak menjadi kategori BAIK. Namun untuk kategori KURANG masih bertahan di angka 7 orang anak. Anak-anak inilah yang nantinya akan mendapat perhatian lebih dari guru pada saat KBM siklus 1 pertemuan 2 di laksanakan. Guru juga harus mencermati pada indikator keberapakah anak-anak sukar melakukannya. Secara logika indikator nomor 1 dengan aspek Anak dapat menirukan kegiatan melipat sesuai yang dicontohkan oleh guru adalah DASAR dari gagal atau suksesnya proses yang

selanjutnya. Anak-anak akan gagal mengikuti proses selanjutnya jika meniru contoh dari Guru saja masih mengalami kesulitan. Dalam hal ini tindakan guru memberikan contoh melipat adalah hal utama yang harus sungguh-sungguh di perhatikan oleh guru.

2. Siklus 1 Pertemuan 2

Setelah selesai melakukan siklus1 pertemuan 1 maka guru mengikuti prosedur seperti sebelumnya yaitu kembali merencanakan KBM sesuai hasil yang di peroleh pada pertemuan 1.

a) Perencanaan

- 1) Guru merencanakan RPPH berdasar hasil pertemuan 1
- 2) Menyiapkan kertas origami berwarna-warni untuk di pakai dalam KBM
- 3) Menyiapkan tabel penilaian keterampilan Motorik Halus anak yang di pegang oleh observer , pedoman wawancara dan catatan lapangan
- 4) Menyiapkan alat bantu yang di gunakan untuk bermain dan belajar.

b) Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Awal Guru mengawali kegiatan dengan memberi motivasi dan apersepsi pada anak.
- 2) Kegiatan inti
- 3) Guru mengatur tempat duduk anak sesuai dengan materi yang akan disajikan. Berbeda dengan pertemuan 1 dimana anak-anak secara pribadi mengerjakan origaminya. Guru

kali ini membentuk sebuah kelompok kecil dengan patokan jumlah KATEGORI BAIK. Kategori BAIK pada pertemuan 1 berjumlah 4 orang. Oleh sebab itu Guru membuat 4 kelompok yang nanti beranggotakan kategori CUKUP dan KURANG bersama-sama. Dengan harapan bahwa anak-anak berkategori KURANG dan CUKUP dapat meniru apa yang di lakukan anak dengan kategori BAIK. Pembagian kelompoknya dan jenis kategori anggotanya seperti dalam tabel berikut ini

Tabel 4.4
Jumlah Anggota tiap kelompok

No	Kategori	Kelompok 1	kelompok 2	kelompok 3	kelompok 4	JUMLAH ANAK
1	BAIK	1	1	1	1	4
2	CUKUP	1	1	1	1	4
3	KURANG	2	2	2	1	7
JUMLAH		4	4	4	3	15

- 4) Guru membawakan tema tumbuhan sambil membawa contoh tumbuhan tersebut. Pada pertemuan 2 ini guru membawakan tema bunga matahari. Jadi guru membawa bunga matahari hidup ukuran kecil dalam pot yang di letakkan di depan kelas. Dengan harapan bisa membangkitkan fokus dan perhatian anak-anak kepada guru.
- 5) Guru mulai membawakan cerita tentang bunga matahari yang cantik dengan Siput. Guru memulai cerita dimana

siput sedang bernaung di bawah bayang-bayang bunga matahari dan mengagumi keindahan bunga matahari tersebut. Bunga matahari yang baik hati suka sekali berteman dengan siput. Siput berterimakasih karena bunga matahari mengijinkannya untuk berteduh di bawah bayangan bunga matahari. Setekah itu guru mengajak anak-anak untuk membuat bunga matahari yang cantik. Lipatan pertama adalah membagi kertas origami menjadi dua. Guru memberikan contohnya dan kemudian berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk mengamati dan menjelaskan lipatan pertama kertas.

- 6) Setelah selesai memastikan bahwa anak-anak mengikuti petunjuk guru, maka guru melanjutkan ceritanya dan lipatan kedua. Kemudian guru mengulang aktifitas berkeliling lagi untuk memastikan bahwa anak-anak memahami bentuk lipatan ke 2 tersebut. Hal ini terus berulang sampai akhirnya membentuk bunga matahari



Gambar 4.1

- 7) Setelah anak-anak selesai membentuk bunga matahari, origami yang di buat anak-anak kembali akan di tempelkan di buku gambar anak-anak. Guru mengajak murid murid untuk menggambar siput yang sedang berteduh di bawah bayangan bunga matahari dan menggambar rumput di sekeliling origami bunga matahari. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk mewarnai rumput dan siput tersebut.
 - 8) Guru berkeliling dan membiarkan anak-anak berkreasi dengan mencorat-coretkan pensil warnanya dan crayonnya.
 - 9) Guru meminta anak-anak maju satu persatu dan menilai hasil pekerjaan mereka
- c) Observasi

Setelah siklus 1 pertemuan 2 berjalan maka data di peroleh dari tabel observer yang menandai 7 anak ber kategori KURANG pada siklus sebelumnya. Hal ini di tujukan untuk bisa melihat perkembangan anak yang berkategori KURANG.

Dalam mengobservasi anak-anak, observer mendekati meja mereka dan mengamati masing-masing anak. Sambil membantu guru menjelaskan tindakan guru seperti melipat, mewarnai dan lain-lain. Jadi observer bertindak proaktif selain

mengobservasi anak juga bertugas membantu pemahaman murid selama KBM berjalan.

d) Refleksi

Setelah kelas selesai maka observer menyerahkan data kepada guru dan guru mendapatkan hasil penilaian dari observer untuk siklus 1 pertemuan 2 ini. Hasilnya ada di tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus 1 Pertemuan 2

NO	NAMA	Kriteria					Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Niel	4	4	3	4	4	19	95%	BAIK
2	Eta	4	3	4	3	4	18	90%	BAIK
3	Abednego	2	2	1	2	2	9	45%	KURANG
4	Kyla	4	3	3	3	3	16	80%	BAIK
5	Jolie	2	2	2	2	2	10	50%	KURANG
6	Marvel	2	2	1	2	2	9	45%	KURANG
7	Reva	3	3	2	2	2	12	60%	CUKUP
8	Kennet	3	3	2	3	2	13	65%	CUKUP
9	Kinara	2	2	1	2	2	9	45%	KURANG
10	Airel	3	3	3	3	2	14	70%	CUKUP
11	Aaron	3	2	2	3	3	13	65%	CUKUP
12	Tirta	4	4	3	4	3	18	90%	BAIK
13	Rafael	4	3	3	3	3	16	80%	BAIK
14	Timmy	2	2	1	2	2	9	45%	KURANG
15	Geo	4	4	4	4	4	20	100%	BAIK

Dari tabel di atas bisa kita ketahui bahwa masih banyak anak yang belum bisa mencontoh gurunya, terbukti dengan skor 2 pada aspek 1. Namun setidaknya skor ini lebih baik dari skor sebelumnya yaitu hanya 1 poin. Kita juga bisa melihat pada aspek 3 atau aspek presisi lipatan masih ada 4 anak berskor 1.

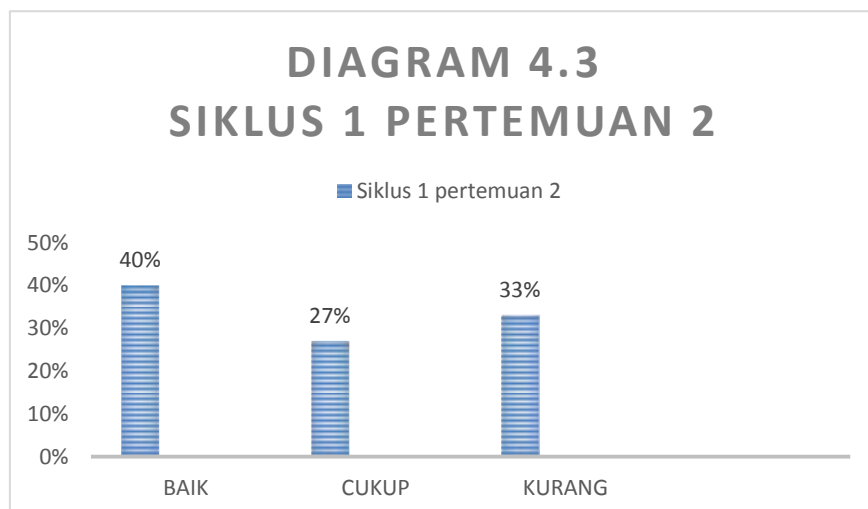
Ini membuktikan kualitas lipatan anak-anak masih sangat membutuhkan perhatian khusus. Pada anak Kategori KURANG kebanyakan dari mereka memperoleh poin 2. Jika di bandingkan dengan pertemuan 1 maka jelas bisa di lihat bahwa terjadi kenaikan 1 poin. Meskipun perkembangannya terbilang pelan, namun setidaknya kita bisa melihat bahwa terjadi progress perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Tabel 4.6
Persentase Siklus 1 Pertemuan 2

Siklus 1 pertemuan 2		
Kategori	Jumlah	Persentase
BAIK	6	40%
CUKUP	4	27%
KURANG	5	33%
Total	15	100%

Hal ini membuktikan bahwa ada progres dalam keterampilan motorik halus anak-anak. Kategori BAIK naik menjadi 6 anak. Kategori CUKUP menjadi 4 anak dan KURANG menjadi 5 anak. Ini akan menjadi landasan tindakan guru pada pertemuan selanjutnya. Guru akan berfokus pada kategori KURANG yang berjumlah 5 anak.

3. S
i
k
l
u
s



1 Pertemuan 3

a) Perencanaan

- 1) Guru merencanakan RPPH berdasar hasil pertemuan 2
- 2) Menyiapkan kertas origami berwarna-warni untuk di pakai dalam KBM
- 3) Menyiapkan tabel penilaian keterampilan Motorik Halus anak yang di pegang oleh observer , pedoman wawancara dan catatan lapangan
- 4) Menyiapkan alat bantu yang di gunakan untuk bermain dan belajar.

b) Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Awal Guru mengawali kegiatan dengan memberi motivasi dan apersepsi pada anak.
- 2) Kegiatan inti
- 3) Pada pertemuan 3 ini guru berfokus pada 5 Anak dengan Kategori KURANG. Karena ada 5 anak yang berkategori

KURANG maka guru membuat kelompok yang sama dengan pertemuan 2 yaitu 5 kelompok dimana setiap kelompok akan memiliki 1 anggota berkriteria KURANG.

Tabel 4.7
Jumlah anggota kelompok

No	Kategori	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5	JUMLAH ANAK
1	BAIK	1	1	1	1	2	6
2	CUKUP	1	1	1	1	4	4
3	KURANG	1	1	1	1	1	5
JUMLAH		3	3	3	3	3	15

- 4) Guru membawakan tema bunga tulip dengan membawa pot bunga tulip milik sekolahan supaya anak-anak tahu bentuk asli bunga tulip.
- 5) Guru membawakan tema bunga tulip dengan cerita tentang bunga tulip dan seekor semut. Guru mengajak anak-anak untuk maju dan menyentuh bunga tulip dengan tujuan menarik perhatian dan fokus anak-anak. Guru memulai ceritanya bahwa semut sedang memanjat pohon tulip dan bercanda dengan bunga tulip tersebut. Dan seperti sebelumnya guru mengajak anak-anak untuk melakukan lipatan pertama.

- 6) Guru melanjutkan cerita dan berbarengan dengan itu guru menginstruksikan untuk melakukan lipatan dua sampai tercipta bunga tulip dari kertas anak-anak. Demikian seterusnya sampai anak-anak membuat 4 bunga tulip dari kertas origami mereka.



Gambar 4.2

- 7) Pada proses pembuatan bunga tulip seperti sebelumnya guru dan observer mendekat ke kelompok masing-masing dan membantu pemahaman dan lipatan anak-anak.



Gambar 4.3

8) Guru menutup aktifitas dengan doa bersama

c) Observasi

Observer menyerahkan tabel penilaian kepada guru setelah kelas selesai. Dengan berakhirnya siklus 1 yang di tutup oleh pertemuan 3 ini guru meminta pendapat dan masukan dari observer tentang siklus 2 yang akan di mulai minggu depannya. Observer menyarankan untuk tetap memakai pendekatan pada siklus 1 yaitu membuat kelompok kecil dan aktifitas melipat kertas origami di selingi cerita yang berhubungan. Pada dasarnya observer setuju dengan pendekatan pada siklus 1 dan meminta untuk tetap di pertahankan.

d) Refleksi

Dengan berakhirnya pertemuan 3 pada siklus 1 ini yang berarti bahwa siklus telah usai. Maka pada refleksi ini akan melihat perkembangan secara keseluruhan, yaitu membandingkan dan menarik kesimpulan dari 3 tabel siklus 1. Tidak hanya refleksi soal siklus 1 pertemuan 3 namun semua tabel dari keseluruhan siklus akan di lihat secara bersamaan.

Ini berarti bahwa hasil di pertemuan 3 ini bukanlah hasil akhir yang menjadi dasar penilaian dari penelitian ini. Namun proses untuk menjadi dasar kesimpulan masih jauh karena pada siklus 2 masih ada 3 pertemuan untuk di observasi dan di refleksi. Adapun hasil dari pertemuan 3 siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus 1 Pertemuan 3

NO	NAMA	Kriteria					Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Niel	4	4	4	4	4	20	100%	BAIK
2	Eta	4	4	4	3	4	19	95%	BAIK
3	Abednego	3	2	2	2	3	12	60%	CUKUP
4	Kyla	4	4	3	3	4	18	90%	BAIK
5	Jolie	3	2	2	2	3	12	60%	CUKUP
6	Marvel	2	2	2	2	2	10	50%	KURANG
7	Reva	3	3	2	2	3	13	65%	CUKUP
8	Kennet	3	3	2	3	3	14	70%	CUKUP
9	Kinara	2	2	2	2	2	10	50%	KURANG
10	Airel	3	3	3	3	3	15	75%	CUKUP
11	Aaron	3	3	2	3	3	14	70%	CUKUP
12	Tirta	4	4	3	4	4	19	95%	BAIK
13	Rafael	4	3	4	3	3	17	85%	BAIK
14	Timmy	3	2	2	2	2	11	55%	KURANG
15	Geo	4	4	4	4	4	20	100%	BAIK

Dari hasil di atas maka diketahui bahwa ada 2 anak berganti kategori dari KURANG menjadi Kategori CUKUP yaitu anak nomor 3 dan nomor 5, meskipun perolehan skornya sangat mepet sekali karena di ambang batas skor CUKUP yaitu 60%. Namun bagaimanapun juga tetap merupakan pertumbuhan yang bagus. Pada aspek 1 nampaknya semua anak sudah mengalami

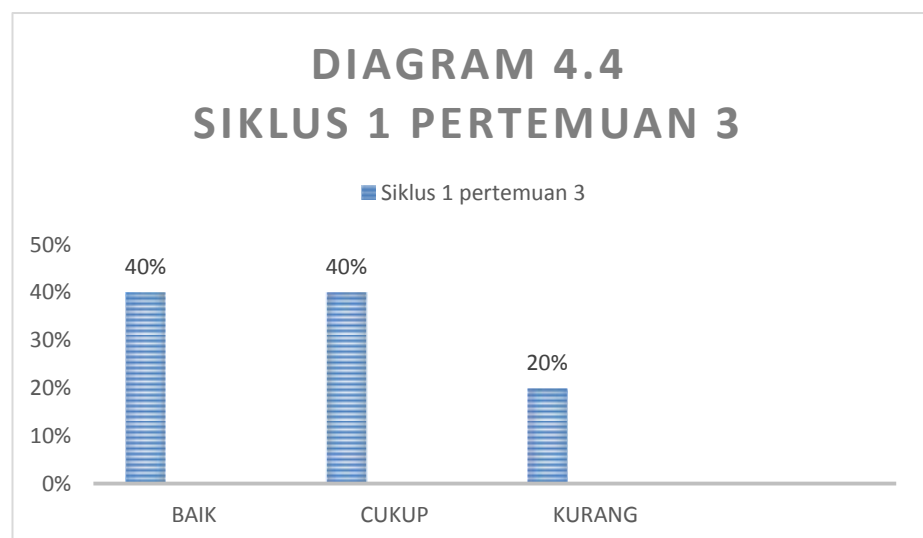
perkembangan dimana mereka mulai bisa meniru lipatan guru. Hal ini di buktikan dengan tidak adanya poin 1 disana. Dalam hal ini guru melakukan pekerjaan yang bagus karena secara perlahan keterampilan meniru lipatan anak-anak mulai terasah.

Tabel 4.9
Persentase Keterampilan Anak siklus 1 pertemuan 3

Siklus 1 pertemuan 3		
Kategori	Jumlah	Persentase
BAIK	6	40%
CUKUP	6	40%
KURANG	3	20%
Total	15	100%

Pada siklus 1 pertemuan 3 ini kategori BAIK masih bertahan di angka 6 anak, sementara CUKUP memperoleh kenaikan menjadi 6 anak dan KURANG menurun menjadi 3 ANAK.

4.

P
e
m
b

ahasan Rekapitulasi Siklus 1

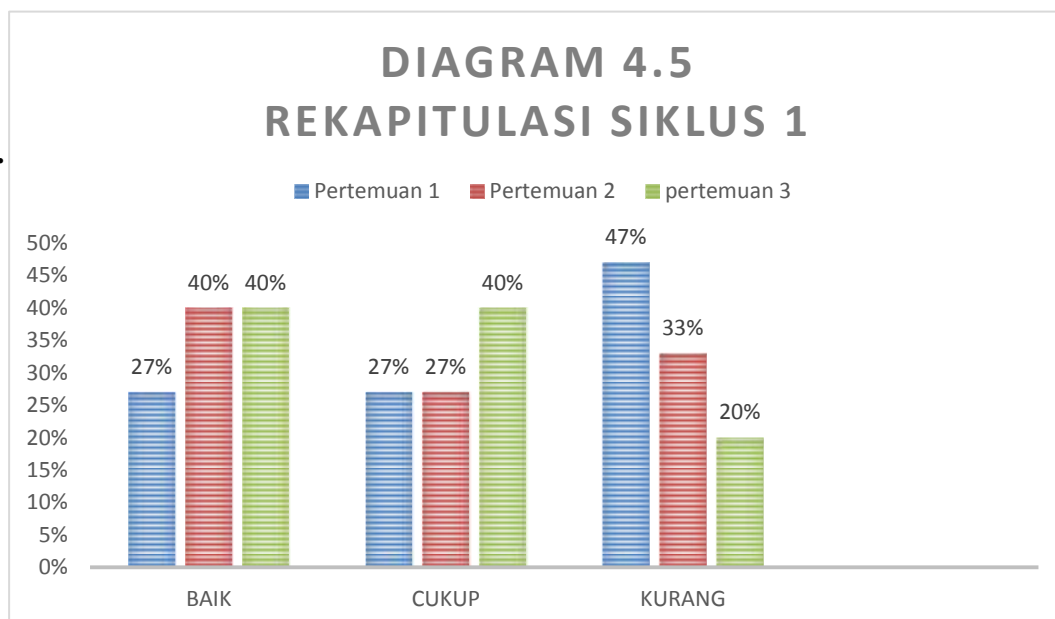
Dengan berakhirnya siklus 1 maka peneliti membuat rekapitulasi terhadap siklus 1 untuk melihat seberapa jauh perkembangan yang sudah di dapatkan melalui siklus 1 ini.

Tabel 4.10
Persentase Keterampilan Anak siklus 1

Siklus 1 pertemuan 1			Siklus 1 pertemuan 2			Siklus 1 pertemuan 3		
Kategori	Jumlah	Persentase	Kategori	Jumlah	Persentase	Kategori	Jumlah	Persentase
BAIK	4	27%	BAIK	6	40%	BAIK	6	40%
CUKUP	4	27%	CUKUP	4	27%	CUKUP	6	40%
KURANG	7	47%	KURANG	5	33%	KURANG	3	20%
Total	15	100%	Total	15	100%	Total	15	100%

Dari tabel di atas bisa kita lihat di akhir siklus 1 mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Pada pertemuan 1 Kategori BAIK hanya di dapatkan oleh 4 anak atau 27% dari 15 anak, di pertemuan ke 3 menjadi 6 anak atau 40% dari 15 anak. Terjadi kenaikan sebesar 13% dari 27% menjadi 40%. Kategori CUKUP juga mengalami kenaikan sebesar 13%. Dan Kategori Kurang turun dari 47% menjadi 20% mengalami penurunan 27% sendiri. Secara keseluruhan ini adalah perolehan yang bagus bahwa dalam 1 siklus metode Origami berhasil menaikkan keterampilan motorik halus anak-anak KB TK BHINNEKA Tlogosari Semarang.

C.



2

Siklus 2 dilakukan pada tanggal 17, 19, 21 Mei 2022 yaitu hari selasa, Kamis dan Sabtu. Sama seperti siklus 1; siklus 2 ini pun mempunyai 3 pertemuan. Namun berbeda dengan siklus 1 yang mengangkat tema tumbuhan, maka siklus 2 mengangkat tema Binatang.

1. Siklus 2 Pertemuan 1

a) Perencanaan

- 1) Guru merencanakan RPPH berdasar hasil siklus 1
- 2) Menyiapkan kertas origami berwarna-warni untuk di pakai dalam KBM.
- 3) Menyiapkan tabel penilaian keterampilan Motorik Halus anak yang di pegang oleh observer, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

4) Menyiapkan alat bantu yang di gunakan untuk bermain dan belajar.

b) Pelaksanaan

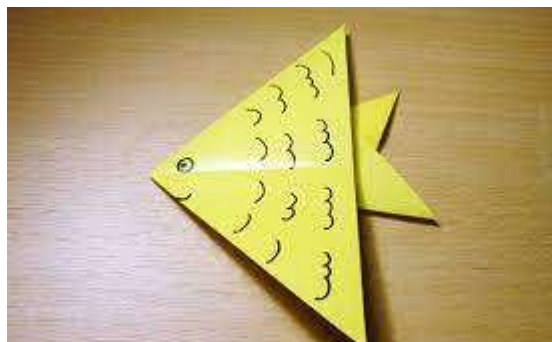
1. Kegiatan Awal Guru mengawali kegiatan dengan memberi motivasi dan apersepsi pada anak.
2. Kegiatan inti
3. Karena kategori KURANG hanya 3 orang maka guru membuat 3 kelompok sebagaimana berikut :

Tabel 4.11

Anggota Kelompok Siklus 2 Pertemuan 1

No	Kategori	Kelompok 1	kelompok 2	kelompok 3	JUMLAH Anak
1	BAIK	2	2	2	6
2	CUKUP	2	2	2	6
3	KURANG	1	1	1	3
JUMLAH		5	5	5	15

4. Pada siklus 2 pertemuan 1 ini guru membawakan tema binatang yaitu binatang Ikan. Mengingat bahwa origami hewan paling mudah adalah Ikan, maka guru sengaja merancang origami ikan ini sebagai bahan siklus 2 pertemuan 1 untuk memancing kreatifitas anak dan keingin tahaun mereka.



Gambar 4.4

5. Guru memulai cerita ikan Nemo sambil menunjukkan origami ikan yang sudah di buat guru sebelumnya. Ada beberapa origami ikan yang sudah di siapkan berwarna warni. Sampai pada titik anak-anak suka mendengarkan cerita maka barulah guru mengajak anak-anak untuk membuat ikan. Maka lipatan 1 pun di mulai. Guru yang menyadari betapa pentingnya langkah pertama ini kemudian memutari ruangan kelas dan mengecek satu persatu yang di kerjakan anak-anak. Bagaimana mereka meniru dan mencontoh lipatan pertama guru. Dalam hal ini guru tidak terburu-buru untuk melanjutkan cerita namun mengajari satu-satu untuk liputan pertama ini.
6. Aktifitas berjalan sampai dengan selesai dan guru menutup dengan berdoa bersama.



Gambar 4.5

c) Observasi

Observer masih tetap dalam tugasnya semula yaitu mengamati dan membantu anak-anak untuk melakukan lipatan yang di contohkan guru pada tahap ini observer lebih jelas memantau aktifitas anak-anak dan indikator penilaian anak-anak karena sudah terbiasa dengan metode penilaian yang di jalankan. Observer selain bertugas mengamati juga menyadari bahwa mereka harus turun tangan membantu anak-anak memahami apa yang di inginkan guru mereka.

d) Refleksi

Adapun hasil dari siklus 2 pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus 2 Pertemuan 1

NO	NAMA	Kriteria					Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Niel	4	4	4	4	4	20	100%	BAIK
2	Eta	4	4	4	4	4	20	100%	BAIK
3	Abednego	3	2	2	2	3	12	60%	CUKUP
4	Kyla	4	4	3	3	4	18	90%	BAIK
5	Jolie	3	2	2	2	3	12	60%	CUKUP
6	Marvel	3	3	2	3	2	13	65%	CUKUP
7	Reva	3	3	2	2	3	13	65%	CUKUP
8	Kennet	3	3	2	3	3	14	70%	CUKUP
9	Kinara	3	3	2	3	3	14	70%	CUKUP
10	Airel	3	3	2	3	3	14	70%	CUKUP
11	Aaron	4	4	3	3	4	18	90%	BAIK
12	Tirta	4	4	3	4	4	19	95%	BAIK
13	Rafael	4	3	4	3	3	17	85%	BAIK
14	Timmy	3	3	2	2	3	13	65%	CUKUP
15	Geo	4	4	4	4	4	20	100%	BAIK

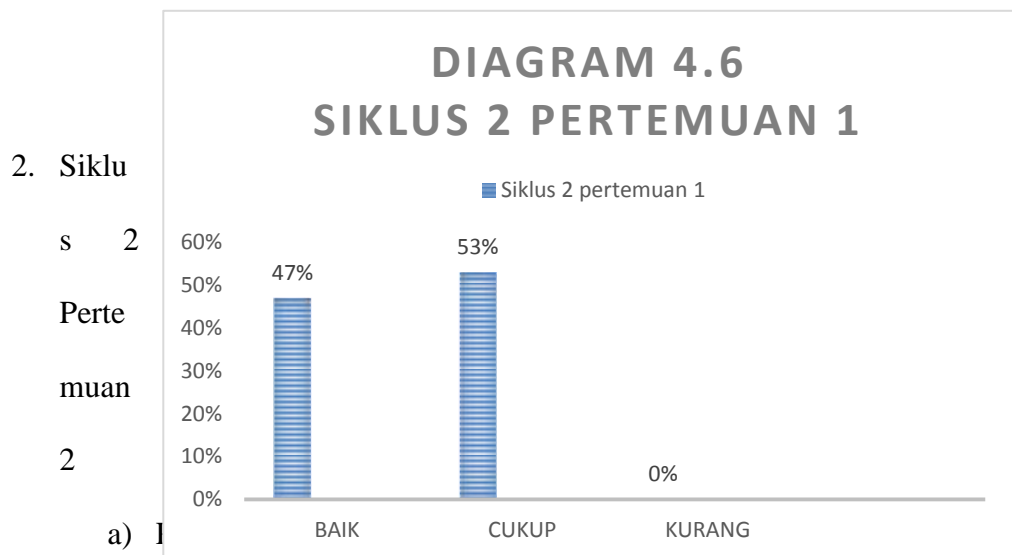
Pada tabel ini kita bisa melihat bahwa semua aspek kriteria berkembang karena sudah tidak ada lagi anak dengan Kategori KURANG. Mereka berpindah kategori dari KURANG menjadi CUKUP meskipun dengan skor yang di ambang batas peralihan kategori yaitu 60% dan 65%. Anak nomor 3 dan 5 mempunyai ambang skor 60%. Kriteria 1 mereka mendapatkan skor 3 artinya mereka mulai bisa meniru lipatan guru. Sedangkan anak 6,7 dan 14 dengan presentase 65% perlu mendapatkan perhatian pada kriteria 3 mereka yaitu melipat dengan presisi kertas yang tepat. Inilah yang akan menjadi landasan pikir guru dalam siklus 2 pertemuan 2. Meskipun banyak yang berganti kategori menjadi CUKUP namun pergantian kategori itu sangat tipis sekali dimana hampir menyerupai siklus sebelumnya. Oleh sebab itu guru akan lebih

memfokuskan diri pada kategori CUKUP yang sangat tipis batasnya dengan kategori KURANG.

Tabel 4.13
Persentase Keterampilan Anak Siklus 2 Pertemuan 1

siklus 2 pertemuan 1		
Kategori	Jumlah	Persentase
BAIK	7	47%
CUKUP	8	53%
KURANG	0	0%
Total	15	100%

Dalam tabel tersebut kita bisa melihat bahwa anak berkategori KURANG adalah 0% atau sudah tidak ada lagi. Anak berkategori BAIK menjadi 7 anak yang artinya 1 anak dari Kategori CUKUP berubah menjadi kategori BAIK.



rencanaan

- 1) Guru merencanakan RPPH berdasar hasil siklus 2 pertemuan 1

- 2) Menyiapkan kertas origami berwarna-warni untuk di pakai dalam KBM.
- 3) Menyiapkan tabel penilaian keterampilan Motorik Halus anak yang di pegang oleh observer, pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- 4) Menyiapkan alat bantu yang di gunakan untuk bermain dan belajar.

b) Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Awal Guru mengawali kegiatan dengan memberi motivasi dan apersepsi pada anak.
- 2) Kegiatan inti
- 3) Berdasarkan hasil Siklus 2 pertemuan 1 maka guru membagi kelompok belajar menjadi 4 dimana masing-masing kelompok berisi anak dengan Kategori CUKUP. Dan selebihnya adalah anak dengan KATEGORI BAIK sebagaimana dibuat pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Tabel 4.14
Anggota Kelompok

No	Kategori	Kelompok 1	kelompok 2	kelompok 3	kelompok 4	JUMLAH ANAK
1	BAIK	1	1	1	1	4
2	CUKUP	1	1	1	1	4

3	KURANG	2	2	2	1	7
JUMLAH		4	4	4	3	15

- 4) Guru memulai kelas dengan menunjukkan hasil lipatan yang akan di buat. Pada pertemuan 2 ini guru membawakan tema binatang yang masih mudah untuk d



kan anak-anak yaitu origami kepala rubah.

Gambar 4.6

- 5) Guru bercerita terlebih dahulu tentang rubah yang cerdas. Dimana suatu hari rubah berjalan-jalan dan

melihat sarang lebah. Karena si rubah menginginkan madu dalam sarang lebah maka si rubah membuat rencana yang cerdas untuk bisa meminum madunya tanpa di sengat oleh lebah. Disini guru mempraktekan betapa sakitnya di sengat lebah, dan melontarkan pertanyaan kepada anak-anak untuk memancing respon mereka seperti “siapa yang takut sama lebah?”. Sampai disini guru mengajak anak-anak untuk membuat lipatan pertama dan kemudian guru berkeliling melihat hasil lipatan pertama. Karena pertemuan=pertemuan sebelumnya memperlihatkan bahwa meniru lipatan pertama adalah kunci untuk ke lipatan selanjutnya maka guru dan observer agak berlama-lama dalam tahap ini guna memastikan tidak satupun anak yang ketinggalan dalam lipatan pertama.

- 6) Kemudian guru melanjutkan cerita sampai akhir dimana rubah berhasil menikmati madu lebah melalui asap yang di arahkan ke sarang lebah. Sambil bercerita guru melanjutkan lipatan kedua sampai terakhirnya.
- 7) Guru melakukan *recall* yaitu pengulangan materi yang tadi disampaikan dan kemudian menutupnya dengan berdoa bersama.

c) Observasi

Observer mengamati dan menilai masing-masing anak dalam lipatan pertama sampai terakhirnya. Melihat keterampilan anak melipat kertas origami menjadi 2 lipatan pada lipatan pertama observer mengakui bahwa telah terjadi perkembangan yang cukup signifikan pada aspek 1. Namun dalam prosesnya pada aspek ke 3 yaitu presisi kertas masih banyak anak yang belum bisa pas melipatnya menjadi dua bagian. Meskipun pada akhirnya semua anak bisa membuat objek dari kertas origami namun presisinya masih perlu di perbaiki.

d) Refleksi

Pada tabel sebelumnya kita bisa melihat bahwa sudah tidak ada anak berkategori KURANG, dan strategi pembelajaran guru menekankan kepada kategori CUKUP supaya berkembang menjadi BAIK dengan membaginya dalam kelompok berisi 2 anak kategori BAIK. Hasil pengamatan observer sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Keterampilan Motorik Halus siklus 2 pertemuan 2

NO	NAMA	KRITERIA					Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Niel	4	4	4	4	4	20	100%	BAIK
2	Eta	4	4	4	4	4	20	100%	BAIK
3	Abednego	4	2	2	2	3	13	65%	CUKUP
4	Kyla	4	4	3	3	4	18	90%	BAIK
5	Jolie	4	2	2	2	3	13	65%	CUKUP
6	Marvel	4	3	2	3	2	14	70%	CUKUP

7	Reva	4	3	2	2	3	14	70%	CUKUP
8	Kennet	4	3	2	3	3	15	75%	BAIK
9	Kinara	4	3	2	3	3	15	75%	BAIK
10	Airel	4	3	2	3	4	16	80%	BAIK
11	Aaron	4	4	3	4	4	19	95%	BAIK
NO	NAMA	KRITERIA					Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
12	Tirta	4	4	3	4	4	19	95%	BAIK
13	Rafael	4	3	4	3	4	18	90%	BAIK
14	Timmy	4	3	2	2	3	14	70%	CUKUP
15	Geo	4	4	4	4	4	20	100%	BAIK

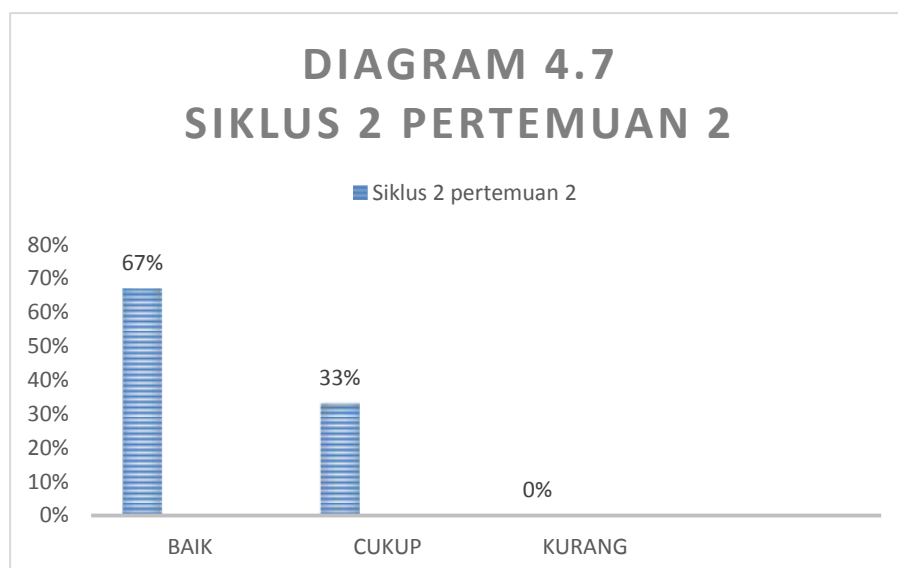
Pada tabel di atas kita bisa melihat berkembangnya kriteria 1 atau lipatan pertama, karena memang guru dan observer memfokuskan kemampuan anak pada lipatan pertama. Skor 4 yang adalah skor penuh menunjukkan bahwa setiap anak bisa menirukan lipatan pertama dari guru. Skor penuh ini yang mendongkrak 3 anak KATEGORI CUKUP menjadi Kategori BAIK. Semula kategori CUKUP berjumlah 8 sekarang berjumlah 5. Ini akan menjadi landasan guru untuk berfokus pada kriteria 3 yaitu presisi karena ini akan menentukan skor untuk kriteria 4 dan 5 yaitu menciptakan bentuk objek dan menciptakan bentuk variatif, dimana anak setidaknya bisa menciptakan bentuk meskipun tidak sempurna.

Tabel 4.16

siklus 2 pertemuan 2		
Kategori	Jumlah	Persentase
BAIK	10	67%
CUKUP	5	33%

Persentase Anak Siklus 2	KURANG	0	0%	keterampilan 2 pertemuan
	Total	15	100%	

Pada siklus 2 pertemuan 2 ini kita melihat bahwa kategori CUKUP berkurang dari yang semula 8 anak sekarang menjadi 5 anak saja. Ini menunjukkan perubahan Kategori menjadi Kategori BAIK. Pada tahap ini sebenarnya target peneliti telah tercapai yaitu Kategori BAIK mencapai 60%; disini justru bahkan melebihi target yaitu 67%,



3. Siklus 2 Pertemuan 3

a) Perencanaan

- 1) Guru merencanakan RPPH berdasar hasil siklus 2 pertemuan 2.
- 2) Menyiapkan kertas origami berwarna-warni untuk di pakai dalam KBM.
- 3) Menyiapkan tabel penilaian keterampilan Motorik Halus anak yang di pegang oleh observer, pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- 4) Menyiapkan alat bantu yang di gunakan untuk bermain dan belajar.

b) Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Awal Guru mengawali kegiatan dengan memberi motivasi dan apersepsi pada anak.
- 2) Kegiatan inti
- 3) Guru membagi kelompok menjadi 3 dengan anggota sebagai berikut :

Tabel 4.17
Anggota Kelompok Siklus 2 pertemuan 3

No	Kategori	Kelompok 1	kelompok 2	kelompok 3	Jumlah Anak
1	BAIK	3	3	4	10
2	CUKUP	2	2	1	5
3	KURANG	0	0	0	0
JUMLAH		5	5	5	15

u memulai KBM dengan menunjukkan origami berbentuk kupu-kupu, pertemuan 3 siklus 2 ini masih dengan tema binatang. Guru kemudian bercerita tentang Kupu-Kupu yang cantik yang hinggap di bunga

matahari. Dengan bersenandung dan bernyanyi ceria kupu-kupu memamerkan sayapnya. Dan seperti biasa lipatan pertama di buat demikian seterusnya sampai guru menyelesaikan cerita dan membentuk origami kupu-kupu.

- 5) Guru melakukan *recall* atau pengulangan kembali agar anak-anak memahami materi dan membantu anak yang kesulitan melipat origaminya. Guru menutup aktifitas dengan berdoa bersama.

c) Observasi

Observer melakukan observasi seperti sebelumnya dan melakukan bantuan untuk anak yang kesulitan melipat.

d) Refleksi

Hasil refleksi siklus 2 pertemuan 3 adalah sebagai berikut

Tabel 4.18
Hasil keterampilan Motorik Halus Anak Siklus 2
pertemuan 3

NO	NAMA	KRITERIA					Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Niel	4	4	4	4	4	20	100%	BAIK
2	Eta	4	4	4	4	4	20	100%	BAIK
3	Abednego	4	3	2	2	3	14	70%	CUKUP
4	Kyla	4	4	3	3	4	18	90%	BAIK
5	Jolie	4	3	2	2	3	14	70%	CUKUP
6	Marvel	4	3	2	3	3	15	75%	BAIK
7	Reva	4	3	2	2	3	14	70%	CUKUP
8	Kennet	4	4	3	3	4	18	90%	BAIK
9	Kinara	4	4	3	4	3	18	90%	BAIK
10	Airel	4	4	3	4	4	19	95%	BAIK
11	Aaron	4	4	3	4	4	19	95%	BAIK

12	Tirta	4	4	3	4	4	19	95%	BAIK
13	Rafael	4	3	4	4	4	19	95%	BAIK
14	Timmy	4	2	2	3	3	14	70%	CUKUP
15	Geo	4	4	4	4	4	20	100%	BAIK

Dari tabel diatas kita bisa melihat bahwa anak berkategori BAIK bertambah 1 anak yaitu anak nomor 6. Namun kita melihat perkembangannya berkembang 1 poin saja dari skor 2 poin menjadi 3 poin pada kriteria nomor 5 yaitu membentuk objek variatif dari kertas origami. Secara keseluruhan perkembangan pada siklus 2 pertemuan 3 ini sangat kecil di bandingkan dengan

pertemuan 2

Namun sejauh

peneliti sudah

target yang

capai.

siklus 2 pertemuan 3		
Kategori	Jumlah	Persentase
BAIK	11	73%
CUKUP	4	27%
KURANG	0	0%
Total	15	100%

siklus 2.

ini

mencapai

ingin di

Tabel 4.19
Perenstase Keterampilan Anak silus 2 pertemuan 3

Pencapaian yang di peroleh telah mencapai 73% melebihi target yang di harapkan yaitu 60%. 11 Anak telah memperoleh Kategori BAIK dan 4 anak berkategori CUKUP. Dengan

begini berakhir sudah penelitian yang di jalankan oleh peneliti dengan hasil terakhir 73% anak memperoleh Kategori BAIK.

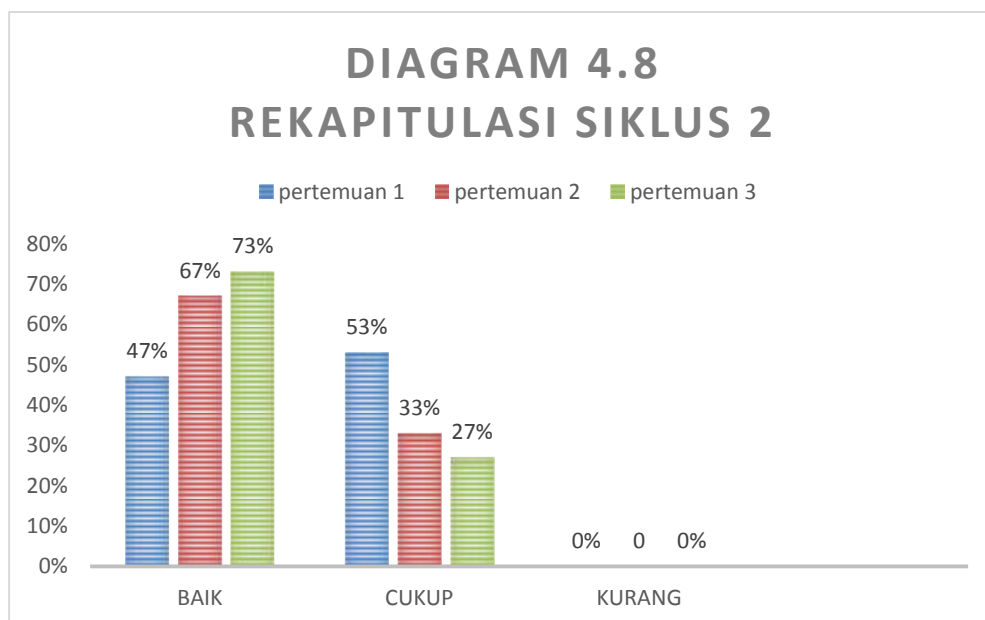
4. Rekapitulasi siklus 2

Setelah siklus 2 pertemuan 3 berakhir maka peneliti merekap aktifitas yang sudah di capai selama siklu 2 di jalankan. Adapun hasilnya adalah seperti ini:

Tabel 4.20
Tabel Rekapitulasi Siklus 2

Siklus 2 pertemuan 1			Siklus 2 pertemuan 2			Siklus 2 pertemuan 3		
Kategori	Jumlah	Persentase	Kategori	Jumlah	Persentase	Kategori	Jumlah	Persentase
BAIK	7	47%	BAIK	10	67%	BAIK	11	73%
CUKUP	8	53%	CUKUP	5	33%	CUKUP	4	27%
KURANG	0	0%	KURANG	0	0%	KURANG	0	0%
Total	15	100%	Total	15	100%	Total	15	100%

Siklus 2 di awali dengan 47% anak berkategori BAIK dan di tutup dengan 73% anak berkategori BAIK. Sementara Penurunan jelas terlihat pada kategori CUKUP yang semula 8 menjadi 4. Secara keseluruhan siklus 2 telah berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus anak menjadi 73% atau mengalami kenaikan sebesar 27% dari 15 anak.



D. Pembahasan Antar Siklus

Dalam pembahasan antar siklus ini kita akan melihat perkembangan dan perubahan yang terjadi dari siklus 1 pertemuan 1 sampai dengan siklus 2 pertemuan.

Tabel 4.21
Rekapitulasi Antar Siklus

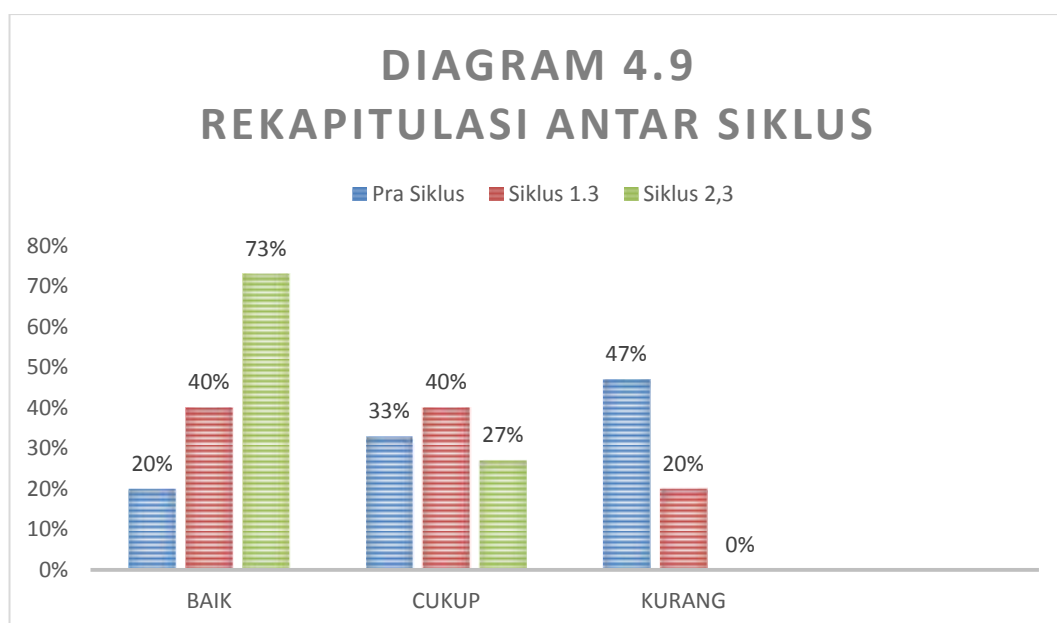
NO	NAMA	SIKLUS 1 PERTEMUAN 1					SIKLUS 2 PERTEMUAN 2					KETERANGAN						
		Kriteria					KRITERIA											
		1	2	3	4	5	Jumlah	Persentase	Kategori	1	2	3	4	5	Jumlah	Persentase	Kategori	
1	Niel	4	4	3	4	4	19	95%	BAIK	4	4	4	4	4	20	100%	BAIK	TETAP
2	Eta	4	3	4	3	4	18	90%	BAIK	4	4	4	4	4	20	100%	BAIK	TETAP
3	Abednego	1	2	1	2	2	8	40%	KURANG	4	3	2	2	3	14	70%	CUKUP	MENINGKAT
4	Kyla	3	3	2	3	3	14	70%	CUKUP	4	4	3	3	4	18	90%	BAIK	MENINGKAT
5	Jolie	1	2	2	2	2	9	45%	KURANG	4	3	2	2	3	14	70%	CUKUP	MENINGKAT
6	Marvel	1	1	1	1	1	5	25%	KURANG	4	3	2	3	3	15	75%	BAIK	MENINGKAT
7	Reva	3	2	1	1	1	8	40%	KURANG	4	3	2	2	3	14	70%	CUKUP	MENINGKAT
8	Kennet	2	2	2	2	2	10	50%	KURANG	4	4	3	3	4	18	90%	BAIK	MENINGKAT
9	Kinara	2	2	1	2	2	9	45%	KURANG	4	4	3	4	3	18	90%	BAIK	MENINGKAT
10	Airel	3	3	3	3	2	14	70%	CUKUP	4	4	3	4	4	19	95%	BAIK	MENINGKAT
11	Aaron	3	2	2	3	3	13	65%	CUKUP	4	4	3	4	4	19	95%	BAIK	MENINGKAT
12	Tirta	4	4	3	4	3	18	90%	BAIK	4	4	3	4	4	19	95%	BAIK	TETAP
13	Rafael	3	3	3	3	3	15	75%	CUKUP	4	3	4	4	4	19	95%	BAIK	MENINGKAT
14	Timmy	1	2	1	2	2	8	40%	KURANG	4	2	2	3	3	14	70%	CUKUP	MENINGKAT
15	Geo	4	4	4	4	4	20	100%	BAIK	4	4	4	4	4	20	100%	BAIK	TETAP

Dari tabel diatas kita bisa ketahui perjalanan Kategori anak-anak KB TK BHINNEKA Semarang dari siklus 1 sampai dengan siklus 2 pertemuan 3. Ada 11 anak yang meningkat Kategorinya. Dan pada akhir siklus KATEGORI KURANG menjadi tidak ada. Dalam artian 73% anak telah mengalami peningkatan keterampilan motorik halus nya. Dan 4 anak telah berhasil mempertahankan kategori BAIK nya bahkan mengalami kenaikan skoring.

Tabel 4.22
Rekapitulasi Persentase Keterampilan Motorik Halus

PRA SIKLUS				Siklus 1 pertemuan 3		siklus 2 pertemuan 3	
NO	Kategori	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	BAIK	3	20%	6	40%	11	73%
2	CUKUP	5	33%	6	40%	4	27%
3	KURANG	7	47%	3	20%	0	0%
Total		15	100%	15	100%	15	100%

Dari tabel di atas kita melihat perkembangan yang besar dari pra siklus dengan jumlah anak Kategori BAIK yang hanya 20% berubah menjadi 73% dalam dua siklus. dalam siklus 1 kategori BAIK bertumbuh menjadi 40% dan terakhir bertumbuh menjadi 73%. Kategori KURANG yang bertahan di siklus 1 dengan 3 anak kemudian menjadi 0% pada siklus 2 pertemuan terakhir. Kesimpulannya adalah bahwa metode origami berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus anak menjadi 73% dalam dua siklus yang di teliti.



E. Wawancara

Selain melakukan penelitian dengan metode siklus maka peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara. Peneliti mengambil sample pada anak yang ber kategori KURANG dan kemudian berubah menjadi kategori BAIK dan CUKUP pada akhir siklus ke 2 yaitu anak nomor 6,7,8 dan 9.

Tabel 4.23
Sample wawancara

Nama	Kategori Awal	Kategori Akhir
Marvel	KURANG	BAIK
Reva	KURANG	CUKUP
Kennet	KURANG	BAIK
Kinara	KURANG	BAIK

Peneliti mewawancarai orang tua murid dari anak-anak tersebut, dengan pertanyaan seputar keterampilan motorik halus anak sebelum siklus dan sesudah siklus 2 berakhir. Demikian wawancara peneliti dengan orang tua murid:

Tabel 4.24
Wawancara Orang tua Murid

Orang Tua Marvel		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang keterampilan motorik halus anak KB Bhinneka Semarang khususnya kelompok bermain sekarang ini?	Menurut saya keterampilan motorik halus anak perlu di kembangkan
2.	Tindakan apa yang tepat yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang tersebut?	Seharusnya di lakukan kelas khusus untuk meningkatkan motorik halusnya
3.	Apakah dengan Tindakan yang telah dilakukan guru mampu membuat anak semakin senang dan antusias melakukan kegiatan yang diberikan	Setelah siklus 2 berakhir, saya pikir itu itu menyenangkan buat anak-anak
4.	Kegiatan apa saja yang seharusnya dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motoric halus anak ?	Perbanyak kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak
5.	Apakah guru pernah memberikan kegiatan melipat dalam meningkatkan keterampilan motori halus anak?	Iya benar
6.	Apakah ada kendala selama guru memberikan kegiatan melipat pada anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang?	Anak saya kurang bisa melipat kertas namun dengan cerita dari guru dan bantuan observer anak saya bisa berkembang
7.	Seberapa besar pengaruh kegiatan melipat dalam upaya meningkatkan keterampilan motoric halus anak kelompok bermain KB Bhinneka Tlogosari Semarang?	Sangat besar, buktinya anak saya antusias dan bisa melipat kertas bahkan di bawa sampai ke rumah

Tabel 4.25
Wawancara Orang tua Murid

Orang Tua Reva		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang keterampilan motorik halus anak KB Bhinneka Semarang khususnya kelompok bermain sekarang ini?	Melihat kemampuan motorik halus anak saya sendiri, saya pikir butuh peningkatan yang pesat. Karena anak saya tahunya Cuma bergerak secara kasar
2.	Tindakan apa yang tepat yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang tersebut?	Saya kurang begitu tahu tindakan apa, yang jelas saya mendukung apa saja yang bisa membuat anak saya lebih halus.
3.	Apakah dengan Tindakan yang telah dilakukan guru mampu membuat anak semakin senang dan antusias melakukan kegiatan yang diberikan	Tindakan guru dalam siklus yang di buat membuat anak saya senang dalam kegiatan belajarnya
4.	Kegiatan apa saja yang seharusnya dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motoric halus anak ?	Seharusnya siklus-siklus seperti ini harus sering di buat
5.	Apakah guru pernah memberikan kegiatan melipat dalam meningkatkan keterampilan motori halus anak?	ya
6.	Apakah ada kendala selama guru memberikan kegiatan melipat pada anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang?	Tidak, anak saya cukup antusias mengikutinya
7.	Seberapa besar pengaruh kegiatan melipat dalam upaya meningkatkan keterampilan motoric halus anak kelompok bermain KB Bhinneka Tlogosari Semarang?	Saya pikir sangat berpengaruh, sebab anak saya bisa melakukan sesuatu secara halus sekarang

Tabel 4.26
Wawancara Orang tua Murid

Orang Tua Kennet		
No	Pertanyaan	Diskripsi
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang keterampilan motorik halus anak KB Bhinneka Semarang khususnya kelompok bermain sekarang ini?	Melihat anak saya sendiri , jelas di butuhkan peningkatan keterampilan dalam hal motorik halusnya
2.	Tindakan apa yang tepat yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang tersebut?	Siklus-siklus yang di buat guru sangat membantu anak saya
3.	Apakah dengan Tindakan yang telah dilakukan guru mampu membuat anak semakin senang dan antusias melakukan kegiatan yang diberikan	Ya , anak saya semakin senang belajar bahkan sampai melipat kertas-kertas di rumah
4.	Kegiatan apa saja yang seharusnya dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motoric halus anak ?	Apa saja yang berkaitan dengan peningkatan motorik halusnya saya akan dukung
5.	Apakah guru pernah memberikan kegiatan melipat dalam meningkatkan keterampilan motori halus anak?	Ya pernah
6.	Apakah ada kendala selama guru memberikan kegiatan melipat pada anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang?	Tidak sama sekali
7.	Seberapa besar pengaruh kegiatan melipat dalam upaya meningkatkan keterampilan motoric halus anak kelompok bermain KB Bhinneka Tlogosari Semarang?	Besar sekali karena anak saya sepulang sekolah mengulang lipatannya sendiri di rumah, tanpa ada yang menyuruhnya

Tabel 4.27
Wawancara Orang tua Murid

Orang Tua Kinara		
No	Pertanyaan	Diskripsi
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang keterampilan motorik halus anak KB Bhinneka Semarang khususnya kelompok bermain sekarang ini?	Perludi tingkatkan lagi
2.	Tindakan apa yang tepat yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang tersebut?	Tindakan guru dalam membuat siklus untuk motorik halus sangat tepat sekali
3.	Apakah dengan Tindakan yang telah dilakukan guru mampu membuat anak semakin senang dan antusias melakukan kegiatan yang diberikan	Ya, anak saya bercerita tentang bunga matahari sambil melipat kertas di rumah. Bahkan minta di belikan kertas lipat karena mau lipat lipat kertas sendiri
4.	Kegiatan apa saja yang seharusnya dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motoric halus anak ?	Kegiatan apapun sayasetuju karena snagat berpengaruh keopada anak saya
5.	Apakah guru pernah memberikan kegiatan melipat dalam meningkatkan keterampilan motori halus anak?	ya
6.	Apakah ada kendala selama guru memberikan kegiatan melipat pada anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang?	Tidak sama sekali
7.	Seberapa besar pengaruh kegiatan melipat dalam upaya meningkatkan keterampilan motoric halus anak kelompok bermain KB Bhinneka Tlogosari	Sangat besar, melihat antusias anak saya. Saya pikir kegiatan ini sanagat bermanfaat

	Semarang?	
--	-----------	--

Dengan demikian hasil wawancara mendukung hasil penelitian bahwa siklus 1 dan siklus 2 berhasil meningkatkan keterampilan anak KB di TK BHINNEKA Tlogosari Semarang dengan baik.

F. Pembahasan

Kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan keterampilan melipat, dalam penelitian ini adalah media melipat yang di gunakan yaitu kertas lipat berukuran 16x16cm, yang memiliki warna bagian depan dan bagian belakang. Kegiatan melipat di awali dengan mengenalkan media terlebih dahulu kepada anak-anak dan cara menggunakannya. Melalui kegiatan melipat, anak-anak dapat mengenal bentuk yang dihasilkan dari kertas lipat dan warna yang digunakan.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang di lakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan, aspek melipat kertas lipat mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan kelas Siklus II tahap akhir. Setelah dilakukan tindakan. Dari hasil uraian penelitian diatas dapat dilihat didalam grafik penggabungan penilitian Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II secara terperinci sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan menggunakan keterampilan melipat. Keterampilan

melipat dalam penelitian ini sebagai alat peraga yang sangat membantu guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumanto dalam Dwi Andriyastuti) bahwa melipat adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasa, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya. Sumanto (dalam Dwi Andriyastuti, 2015:3)

Dengan bantuan keterampilan melipat, maka anak diharapkan dapat meningkatkan motorik halus anak dengan cara yang menyenangkan. Lebih lanjut MS Sumantri menjelaskan melipat pada hakikatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). Keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian, dan kerapian serta kreativitas. (MS Sumantri, 2010:151)

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan melipat adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk di buat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan penulis tentang pengertian dari motorik halus adalah keterampilan dalam menggunakan otot-otot kecil dari tubuh kita untuk mencapai tujuan dengan menggunakan otot-otot halus pada jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sejalan dengan hal tersebut maka aktifitas origami/kertas lipat adalah pelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Peneliti telah melakukan penelitian melalui dua siklus dimana setiap siklus berisi 3 pertemuan dengan aktifitas origami. Pada siklus 1 penulis mengangkat tema tumbuhan dan pada siklus 2 penulis mengangkat tema hewan.

2 siklus yang telah peneliti lakukan dengan observasi dari rekan sejawat terbukti telah meningkatkan keterampilan motorik halus anak menjadi 73% di akhir siklus. Dimana target yang ingin di capai adalah 60%. Maka hasil siklus yang di lakukan meningkat dengan sangat memuaskan. Adapun peningkatan keterampilan anak-anak dengan motorik halusnya bisa di lihat dalam tabel-tabel penelitian yang sudah di buat dan akan penulis lampirkan di halaman terakhir skripsi ini.

Dengan begitu penulis menarik kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan kertas origami dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak KB TK BHINNEKA Tlogosari Semarang dengan kenaikan sebesar 53% dari pra siklus sebesar 20% menjadi 73%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran berikut ini :

1. Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dengan lebih menyenangkan dengan menggunakan media kertas lipat

2. Bagi guru

Disarankan guru agar dapat menggunakan media kertas lipat dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan melipat.

3. Bagi sekolah

Sekolah perlu memfasilitasi media pembelajaran setidaknya dengan berbagai macam ukuran kertas lipat sesuai dengan kebutuhan.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain agar dapat meneliti dengan metode melipat dengan bentuk yang lebih bervariasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, R. (2014). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok A di TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, Sit 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Persada.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Nurani
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*.
Terjemahan Oleh Zio Perdana. Jogjakarta: Diva Press.
- Dwi Indriastuti. 2015. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Dive Press.
- Ismayanti, Fajar. (2012). Manfaat Origami. <http://sanggarorigamiindonesia.com/1/manfatorigami.html>.
- Jumaris, Martini (2016). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Grasindo.
- Kartini Kartono. 2010. *Mental Hygiene (Kesehatan Mental)*. Bandung: Rajawali Press
- Kemendikbud. 2014. Permendikbud 137 tahun 2014
- Koearso, D. A. P. (2017). Penerapan melipat, menggunting, menempel (3m) dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak, 3(1), 1–8.
- Montolalu, dkk. 2011. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Nuruddiniyah, Tyas Wahyu. 2017. Konsep Diri Pemain Role Play Dalam Media Sosial (Studi Dramaturgi Pada Komunitas Dance K-Pop Yang Memainkan Roleplay Melalui Twitter Di Kota Malang). Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.

- Nurkhadijah dan Nurul Amelia.2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana.
- Prawira, Nanang Ganda.2017. *Benang Merah Seni Rupa Modern*, Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Rahmawati, Iva. (2013). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dengan Melipat Kertas Sederhana Kelompok B TK Pertiwi 1 Bolongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Jurnal Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dengan Melipat Kertas Sederhana Kelompok B TK Pertiwi 1 Bolongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*.
- Rahyubi, Heri.2012.*Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*.Bandung:Nusa Media.
- Samsudin.2010.*Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*.Jakarta:Prenada Media Group.
- Sujiono, Bambang.2010. *Metode Pengembangan Fisik*.Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang.2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bandung. 2015. *Metode Pengembangan Fisik*.Jakarta: Universitas Terbuka
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Yuliani Nurani.2018. *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Yuliani Nurani,2013.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Indeks.
- Wiyani. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.

Lampiran 1



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
 Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 0452/IP-AM/FIP/UPGRIS/IV/2022 11 April 2022
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Kelompok Bermain Bhinneka
 di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Desy Ratna Sari
 N P M : 19156147
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : PG-PAUD

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MENGGUNAKAN
 KETERAMPILAN MELIPAT ANAK KELOMPOK BERMAIN BHINNEKA
 SEMARANG**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

 Mei Eita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
 NPP 098401240

Lampiran 2**SURAT KETERANGAN MAGANG KERJA****Nomor:**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Jasmianti, S.Th
Jabatan : Pengelola KB Bhinneka
Alamat Lembaga : Jl. Gajah Birawa 21 Tlogosari - Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Desy Ratna Sari, S. Pd
Asal Universitas : UPGRIS
NIM :

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan magang kerja di KB Bhinneka selama 1 semester yaitu mulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022,

Selama magang di KB Bhinneka, yang bersangkutan telah melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Penelitian tersebut guna memenuhi salah satu syarat pengajuan skripsi yang berjudul Upaya meningkatkan motorik halus anak menggunakan keterampilan melipat di Kelompok Bermain Bhinneka Semarang .

Demikian surat keterangan magang ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 05 Agustus 2022

Pengelola KB Bhinneka

Claudia Budi Mulya, SE



Lampiran 3



**YAYASAN PENDIDIKAN BUDI MULYA
TK BHINNEKA
KOTA SEMARANG**

Jl. Gajah Birowo no 21 Tlogosari

Email : kgbhinneka2@mail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II/4/1

Hari/tanggal : Senin, 25 April 2022

Kelompok usia : KB

Tema : Tanaman/pengenalan tanaman

KD : 1.1-1.2-2.2-2.3-2.4-3.2-4.2-3.6-4.6-3.11-4.11

Materi :

- Macam-macam tanaman hias
- Pengenalan bentuk-bentuk bunga
- Mengulang kalimat sederhana
- Bersyukur atas nikmat Tuhan

Alat dan bahan : kertas lipat, spidol, buku gambar, crayon, pensil warna

A. Proses kegiatan :

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Bernyanyi good morning my student
3. Berdiskusi tentang nikmat Tuhan
4. Mengenalkan kegiatan aturan yang digunakan bermain

B. Inti :

1. Bercakap-cakap tanaman
2. Melipat kertas menjadi bentuk bunga
3. Memberi hiasan pada gambar bunga

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan selama kegiatan disekolah
2. Bercakap-cakap kegiatan yang sudah dilakukan selama disekolah
3. Menyampaikan pesan untuk kegiatan besok
4. Berdoa setelah belajar / pulang

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. dapat menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam bunga

- b. Dapat menyebutkan macam-macam bentuk bunga
- c. Dapat menirukan lipatan origami membentuk tanaman/bunga

Mengetahui,
Pengelola KB

Guru kelas

Claudia Budi Mulya, SE

Desy Ratna Sari,S.Pd



**YAYASAN PENDIDIKAN BUDI MULYA
TK BHINNEKA
KOTA SEMARANG**

Jl. Gajah Birowo no 21 Tlogosari

Email : kgbhinneka2@mail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II/4/II

Hari/tanggal : Rabu, 27 April 2022

Kelompok usia : KB

Tema : Tanaman/Jenis Tanaman

KD : 1.1-1.2-2.2-2.3-2.4-3.2-4.2-3.6-4.6-3.11-4.11

Materi :

- Macam-macam tanaman hias
- Mengulang kalimat sederhana
- Bersyukur atas nikmat Tuhan

Alat dan bahan : bunga matahari, siput ,kertas lipat, spidol, Buku gambar, pensil warna

A. Proses kegiatan :

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang nikmat Tuhan
3. bercerita tentang bunga matahari dengan siput
4. Mengenalkan kegiatan aturan yang digunakan bermain

B. Inti :

1. Melipat kertas menjadi bentuk bunga matahari
2. Bercerita tentang matahari dan siput
3. Menggambar rumput

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan selama kegiatan disekolah
2. Bercakap-cakap kegiatan yang sudah dilakukan selama disekolah
3. Menyampaikan pesan untuk kegiatan besok
4. Berdoa setelah belajar / pulang

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. dapat menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam bunga
 - b. Dapat menyebutkan macam-macam bentuk bunga

- c. Dapat menirukan lipatan origami membentuk tanaman/bunga

Mengetahui,
Pengelola KB

Guru kelas

Claudia Budi Mulya, SE

Desy Ratna Sari,S.Pd



**YAYASAN PENDIDIKAN BUDI MULYA
TK BHINNEKA
KOTA SEMARANG**

Jl. Gajah Birowo no 21 Tlogosari

Email : kgbhinneka2@mail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II/4/III

Hari/tanggal : Jumat, 29 April 2022

Kelompok usia : KB

Tema : Tanaman/bentuk bunga

KD : 1.1-3.11.4.11-2.2-3.6.4.6-2.8

Materi :

1. Mengucap syukur atas ciptaan Tuhan bagi manusia
2. Memberikan motivasi dan apresiasi pada anak
3. Bercakap – cakap bunga tulip dan semut

Alat dan bahan: bunga tulip dan semut, Crayon, Pensil, buku gambar

A. Proses kegiatan :

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang nikmat Tuhan
3. Mengenalkan Tema Hari ini melalui gambar yang dibawa guru
4. Senam fantasi menirukan gerakan tertiu angin

B. Inti :

1. Bercerita bunga tulip dengan semut
2. Melipat bunga tulip
3. mewarnai angka sesuai jumlah gambar

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan Bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan selama kegiatan disekolah
2. Bercakap-cakap kegiatan yang sudah dilakukan selama disekolah
3. Menyampaikan pesan untuk kegiatan besok
4. Berdoa setelah belajar / pulang

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam bentuk bunga

- b. Dapat menirukan lipatan origami membentuk tanaman/bunga

Mengetahui,
Pengelola KB

Guru kelas

Claudia Budi Mulya, SE

Desy Ratna Sari,S.Pd



**YAYASAN PENDIDIKAN BUDI MULYA
TK BHINNEKA
KOTA SEMARANG**

Jl. Gajah Birowo no 21 Tlogosari
Email : kgbhinneka2@mail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II/4/1

Hari/tanggal : Selasa, 17 Mei 2022

Kelompok usia : KB

Tema : Binatang /binatang Laut

KD : 1.1-1.2-2.2-2.3-2.4-3.2-4.2-3.6-4.6-3.11-4.11

Materi :

- Berdiskusi binatang “ikan nemo”
- Mengulang kalimat sederhana
- Bersyukur atas nikmat Tuhan

Alat dan bahan : kertas lipat, spidol

A. Proses kegiatan :

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang nikmat Tuhan
3. Berdiskusi tentang binatang “ikan nemo”
4. Mengenalkan kegiatan aturan yang digunakan bermain

B. Inti :

1. Melipat kertas menjadi bentuk ikan
2. Memberi hiasan pada ikan

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan selama kegiatan disekolah
2. Bercakap-cakap kegiatan yang sudah dilakukan selama disekolah
3. Menyampaikan pesan untuk kegiatan besok
4. Berdoa setelah belajar / pulang

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. dapat menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan bentuk dan warna ikan
 - b. Dapat menyebutkan ciri-ciri ikan
 - c. Dapat menirukan bentuk lipatan pada ikan

Mengetahui,
Pengelola KB

Guru kelas

Claudia Budi Mulya, SE

Desy Ratna Sari,S.Pd



**YAYASAN PENDIDIKAN BUDI MULYA
TK BHINNEKA
KOTA SEMARANG**

Jl. Gajah Birowo no 21 Tlogosari
Email : kgbhinneka2@mail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II/5/II

Hari/tanggal : Kamis, 19 Mei 2022

Kelompok usia : KB

Tema : Binatang/binatang darat

KD : 1.1-1.2-2.2-2.3-2.4-3.2-4.2-3.6-4.6-3.11-4.11

Materi :

- Berdiskusi binatang “rubah”
- Cerita lebah dan rubah
- Bersyukur atas nikmat Tuhan

Alat dan bahan : kertas lipat, spidol

A. Proses kegiatan :

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang nikmat Tuhan
3. Berdiskusi tentang binatang darat “lebah dan rubah
4. Mengenalkan kegiatan aturan yang digunakan bermain

B. Inti :

1. Bercerita tentang “rubah ingin madu lebah”
2. Melipat kertas menjadi bentuk rubah
3. Memberi hiasan pada rubah

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan selama kegiatan disekolah
2. Bercakap-cakap kegiatan yang sudah dilakukan selama disekolah
3. Menyampaikan pesan untuk kegiatan besok
4. Berdoa setelah belajar / pulang

E. Rencana Penilaian

A. Sikap

- a. dapat menghargai hasil karya orang lain
- b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

B. Pengetahuan dan keterampilan

- a. Dapat menyebutkan bentuk kepala rubah
- b. Dapat menyebutkan ciri-ciri rubah
- c. Dapat menirukan bentuk lipatan pada rubah

Mengetahui,
Pengelola KB

Guru kelas

Claudia Budi Mulya, SE

Desy Ratna Sari,S.Pd



**YAYASAN PENDIDIKAN BUDI MULYA
TK BHINNEKA
KOTA SEMARANG**

Jl. Gajah Birowo no 21 Tlogosari
Email : kgbhinneka2@mail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Semester/Minggu ke/Hari ke : II/6/III
 Hari/tanggal : Kamis, 21 Mei 2022
 Kelompok usia : KB
 Tema : Binatang/binatang udara
 KD : 1.1-1.2-2.2-2.3-2.4-3.2-4.2-3.6-4.6-3.11-4.11
 Materi :

- Berdiskusi binatang “kupu-kupu”
- Cerita kupu-kupu dan bunga matahari
- Mengulang kalimat sederhana
- Bersyukur atas nikmat Tuhan

Alat dan bahan : kertas lipat, spidol

A. Proses kegiatan :

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang nikmat Tuhan
3. Berdiskusi tentang binatang udara “kupu-kupu dan bunga matahari”
4. Mengenalkan kegiatan aturan yang digunakan bermain

B. Inti :

1. Bercerita tentang “kupu-kupu dan bunga matahari”
2. Melengkapi origami bentuk kupu-kupu
3. Tanya jawab cerita “kupu-kupu dan bunga matahari”

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan selama kegiatan disekolah
2. Bercakap-cakap kegiatan yang sudah dilakukan selama disekolah
3. Menyampaikan pesan untuk kegiatan besok
4. Berdoa setelah belajar / pulang

E. Rencana Penilaian

1. Sikap
 - a. dapat menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat melipat kupu-kupu
 - b. Dapat menyebutkan warna pada kupu-kupu
 - c. Dapat menirukan bagian kupu-kupu

Mengetahui,
Pengelola KB

Guru kelas

Claudia Budi Mulya, SE

Desy Ratna Sari,S.Pd

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Diskripsi
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang keterampilan motorik halus anak KB Bhinneka Semarang khususnya kelompok bermain sekarang ini?	
2.	Tindakan apa yang tepat yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang tersebut?	
3.	Apakah dengan Tindakan yang telah dilakukan guru mampu membuat anak semakin senang dan antusias melakukan kegiatan yang diberikan	
4.	Kegiatan apa saja yang seharusnya dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motoric halus anak ?	
5.	Apakah guru pernah memberikan kegiatan melipat dalam meningkatkan keterampilan motori halus anak?	
6.	Apakah ada kendala selama guru memberikan kegiatan melipat pada anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang?	
7.	Seberapa besar pengaruh kegiatan melipat dalam upaya meningkatkan keterampilan motoric halus anak kelompok bermain KB Bhinneka Tlogosari Semarang?	

	Kegiatan apa saja yang seharusnya dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motoric halus anak ?	Perbanyak kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak
1.	Apakah guru pernah memberikan kegiatan melipat dalam meningkatkan keterampilan motori halus anak?	Iya benar
2.	Apakah ada kendala selama guru memberikan kegiatan melipat pada anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang?	Anak saya kurang bisa melipat kertas namun dengan cerita dari guru dan bantuan observer anak saya bisa berkembang
3.	Seberapa besar pengaruh kegiatan melipat dalam upaya meningkatkan keterampilan motoric halus anak kelompok bermain KB Bhinneka Tlogosari Semarang?	Sangat besar, buktinya anak saya antusias dan bisa melipat kertas bahkan di bawa sampai ke rumah

Lampiran 5

Wawancara Orang tua Murid Reva

Orang Tua Reva		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang keterampilan motorik halus anak KB Bhinneka Semarang khususnya kelompok bermain sekarang ini?	Melihat kemampuan motorik halus anak saya sendiri, saya pikir butuh peningkatan yang pesat. Karena anak saya tahunya Cuma bergerak secara kasar
2.	Tindakan apa yang tepat yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang tersebut?	Saya kurang begitu tahu tindakan apa, yang jelas saya mendukung apa saja yang bisa membuat anak saya lebih halus.
3.	Apakah dengan Tindakan yang telah dilakukan guru mampu membuat anak semakin senang dan antusias melakukan kegiatan yang diberikan	Tindakan guru dalam siklus yang di buat membuat anak saya senang dalam kegiatan belajarnya
4.	Kegiatan apa saja yang seharusnya dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motoric halus anak ?	Seharusnya siklus-siklus seperti ini harus sering di buat
5.	Apakah guru pernah memberikan kegiatan melipat dalam meningkatkan keterampilan motori halus anak?	ya

6.	Apakah ada kendala selama guru memberikan kegiatan melipat pada anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang?	Tidak, anak saya cukup antusias mengikutinya
7.	Seberapa besar pengaruh kegiatan melipat dalam upaya meningkatkan keterampilan motoric halus anak kelompok bermain KB Bhinneka Tlogosari Semarang?	Saya pikir sangat berpengaruh, sebab anak saya bisa melakukan sesuatu secara halus sekarang

Wawancara Orang tua Murid Kennet

Orang Tua Kennet		
No	Pertanyaan	Diskripsi
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang keterampilan motorik halus anak KB Bhinneka Semarang khususnya kelompok bermain sekarang ini?	Melihat anak saya sendiri , jelas di butuhkan peningkatan keterampilan dalam hal motorik halusnya
2.	Tindakan apa yang tepat yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang tersebut?	Siklus-siklus yang di buat guru sangat membantu anak saya
3.	Apakah dengan Tindakan yang telah dilakukan guru mampu membuat anak semakin senang dan antusias melakukan kegiatan yang diberikan	Ya , anak saya semakin senang belajar bahkan sampai melipat kertas-kertas di rumah
4.	Kegiatan apa saja yang seharusnya dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motoric halus anak ?	Apa saja yang berkaitan dengan peningkatan motorik halusnya saya akan dukung
5.	Apakah guru pernah memberikan kegiatan melipat dalam meningkatkan keterampilan motori halus anak?	Ya pernah
6.	Apakah ada kendala selama guru memberikan kegiatan melipat pada anak kelompok bermain KB	Tidak sama sekali

	Bhinneka tlogosari semarang?	
7.	Seberapa besar pengaruh kegiatan melipat dalam upaya meningkatkan keterampilan motoric halus anak kelompok bermain KB Bhinneka Tlogosari Semarang?	Besar sekali karena anak saya sepulang sekolah mengulang lipatannya sendiri di rumah, tanpa ada yang menyuruhnya

Wawancara Orang tua Murid Kinara

Orang Tua Kinara		
No	Pertanyaan	Diskripsi
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang keterampilan motorik halus anak KB Bhinneka Semarang khususnya kelompok bermain sekarang ini?	Perludi tingkatkan lagi
2.	Tindakan apa yang tepat yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang tersebut?	Tindakan guru dalam membuat siklus untuk motorik halus sangat tepat sekali
3.	Apakah dengan Tindakan yang telah dilakukan guru mampu membuat anak semakin senang dan antusias melakukan kegiatan yang diberikan	Ya, anak saya bercerita tentang bunga matahari sambil melipat kertas di rumah. Bahkan minta di belikan kertas lipat karena mau lipat lipat kertas sendiri
4.	Kegiatan apa saja yang seharusnya dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan motoric halus anak ?	Kegiatan apapun sayasetuju karena snagat berpengaruh keopada anak saya
5.	Apakah guru pernah memberikan kegiatan melipat dalam meningkatkan keterampilan motori halus anak?	Ya

6.	Apakah ada kendala selama guru memberikan kegiatan melipat pada anak kelompok bermain KB Bhinneka tlogosari semarang?	Tidak sama sekali
7.	Seberapa besar pengaruh kegiatan melipat dalam upaya meningkatkan keterampilan motoric halus anak kelompok bermain KB Bhinneka Tlogosari Semarang?	Sangat besar, melihat antusias anak saya. Saya pikir kegiatan ini sangat bermanfaat

Lampiran 6**DOKUMENTASI KEGIATAN SIKLUS I**

Guru Mengenalkan Warna dan Bentuk Kertas Lipat, Setiap Anak Mendapatkan Satu Kertas Lipat



Guru Memberikan Bimbingan dan Mengarahkan Anak-Anak Untuk Melipat Bunga



Guru Memberikan Bimbingan dan Mengarahkan Anak-Anak Untuk Melipat Bunga

DOKUMENTASI KEGIATAN SIKLUS 2



Guru Bercerita Tentang Binatang dan Anak-Anak Menyebutkan Macam-Macam Binatang



Guru Membimbing Dan Mengarahkan Cara Melipat Bentuk Ikan










Anak Didik Dapat Mengikuti Bimbingan dan Arahan Melipat Ikan Dengan Baik

Lampiran 7

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I

Nama : Dwi Prasetyawati Dt. M. Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	10/4/2022	Pengajuan Tempat Penelitian	
2	13/4/2022	Pengambilan Data Penelitian.	
3	19/4/2022	Bimbingan bab 3 dan bab 4	
4	26/7/2022	Acc bab 3	
5	26/7/2022	Bimbingan bab 4 dan bab 5	
6.	27/7/2022	- Revisi bab 4 dan bab 5 - Lengkapi Lampiran	
7	1/8/2022	Acc bab IV, bab V	
8	11/8/2022	Pengajuan sidang skripsi	

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Mila Farmila, S.Pd., M.Pd

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	10/4/2022	Pengajuan Tempat Penelitian	M
2	13/4/2022	Pengambilan Data Penelitian	M
3	19/4/2022	Bimbingan bab 3 & bab 4	M
4	26/7/2022	ACC bab 3	M
5	26/7/2022	Bimbingan bab 4 & 5	M
6	27/7/2022	Revisi Bab 4 & 5	M
7	1/8/2022	ACC Bab 4 & 5	M
8	11/8/2022	Pengajuan sidang skripsi	M